

**PENGARUH EFESIENSI BIAYA BAHAN BAKU DAN
EFESIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG
TERHADAP RASIO GROSS PROFIT MARGIN
PADA KEMBAR STEEL, PULAU RAJA,
ASAHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -tugas dan Memenuhi Syarat –syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

OLEH:

**ADE TRILIA LUBIS
NIM .0502162089**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Trilia Lubis
NIM : 0502162089
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Syariah / S1
Judul Skripsi : **PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN
BAKU DAN EFISIENSI BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG
TERHADAPA RASIO GROSS PROFIT
MARGIN PADA KEMBAR STEEL,
PULAU RAJA, ASAHAN.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar- benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan- kutipan dari ringkasan- ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar ijazah yang diberikan akan batal saya diterima.

Medan, November 2020

Penulis

ADE TRILIA LUBIS
NIM.0502162089

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU DAN EFISIENSI BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAPA RASIO GROSS PROFIT
MARGIN PADA KEMBAR STEEL, PULAU RAJA, ASAHAN

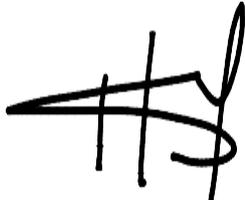
Oleh:

Ade Trilia Lubis
NIM : 0502162089

Dapat Disejutui sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi
Akuntansi Syariah

Medan, Oktober 2020

Pembimbing I



Hendra Harmain.SE.M.Pd

NIDN. 2010057302

Pembimbing II

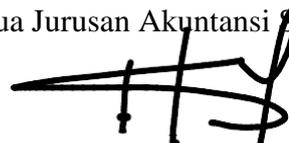


M.Ikhsan Harahap.M.E.I

NIDN.0105018901

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain.SE.M.Pd

NIDN. 2010057302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “ **PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU DAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAPA RASIO GROSS PROFIT MARGIN PADA KEMBAR STEEL, PULAU RAJA, ASAHAN** ”, Ade Trilia Lubis , NIM: 0502162089 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasakan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 19 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah di UIN Sumatera Utara.

Medan, 19 Januari 2021
Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU
Medan
Sekretaris

Ketua

Dr.Hj Yenni Samri Juliati Nst,M.A
NIDN.2001077903

Kusmilawaty, M.Ak
NIDN.20140668001

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Harmain,SE,M.Pd
NIDN. 2010057302

M.Ikhsan Harahap,M.E.I
NIDN.0105018

Penguji I

Penguji II

Dr.Hj Yenni Samri Juliati Nst,M.A
NIDN.2001077903

Rahmat Daim Harahap,M.Ak
NIDN.0126099001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr.Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

Medan, 10 November 2020

Hal : Permohonan Pendaftaran Ujian Munaqasah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
UIN Sumatera Utara

Assalaamu`alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ade Trilia Lubis
Tempat/Tgl Lahir	: Sentral, 08 Januari 1998
NIM	: 0502162089
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Akuntansi Syariah
Alamat	: Desa Manis DusunVI, Kec.Pulau Rakyat, Kab. Asahan
No Hp	: 082294925132

Mohon kiranya Bapak mengizinkan saya untuk mendaftar Ujian Munaqasah Sebagai salah satu keperluan untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun).

Demikian surat permohonan ini saya buat. Atas perhatiannya dan perkenaan bapak, saya ucapkan terima kasih.
Assalamu`alaikum Wr. Wb

Pemohon



Ade Trilia Lubis

ABSTRAK

Nama : Ade Trilia Lubis
NIM : 0502162089
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada Kembar Steel, Pulau Raja Asahan.
Pembimbing I : Hendra Hermain, S.E.M.Pd
Pembimbing II : M. Ikhsan Harahap, M.E.I

Kata Kunci: Efisiensi Biaya Bahan Baku, Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung, Rasio Gross Profit Margin.

Dalam penelitian ini dilakukan efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio gross profit margin pada Bengkel Las “ Kembar Steel” yang melakukan proses produksi dengan tidak memposisikan biaya-biaya dalam pembuatan produk tersebut melainkan menggabungkan semua biaya dari beberapa produk dalam satu produksi pemberian gaji yang tidak memperkirakan jam kerja, dan pembelian bahan baku yang berlebihan tanpa memperkirakan jumlah bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio gross profit margin pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan aplikasi Eviews. Data yang digunakan adalah berupa data biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan laba kotor dari tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh terhadap rasio gross profit margin sebesar 30,12 %, sedangkan sisanya 69,88 % dijelaskan oleh variabel diluar model.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-nya serta kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa,at kelak dikemudian hari, Aamiin.

Skripsi ini berjudul“Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Rasio Gross Profit Margin pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan (Periode 2015-2019)” . Disusun dalam rangka memenuhi tugas- tugas dan melengkapi syarat- syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan diharapkan demi kesempurnaannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak **Hendra Hermain,SE,M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I dan Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengarahkan dan memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **M.Ikhsan Harahap,ME.I** selaku Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

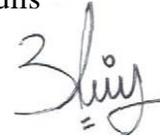
3. Bapak Dekan, Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Kepada bapak **Doni Firmansya** pemilik Bengkel Las Kembar Steel, Pulau Raja yang telah memberikan izin dan data yang diperlukan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
5. Teristimewah kepada Ayahandaku **Alm.Muhammad Sangkot Lubis** dan Ibundaku tercinta **Almh.Sumini Yanti**, Abangda saya **Riswan Dhani Lubis** dan **Sertu Adi Sandra S.Sinaga Amd.Keb** , Kakak saya **Novalina Lubis S.PdI** dan **Khairunnisa S.Pd**, adik-adikku **Anggi Putri Ramadhani Lubis** dan **Muhammad Fahrisyah**, nenekku **Samilah** serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis..
6. Rekan- rekan mahasiswa **AKS- A st “16”** sejawat dan seperjuangan yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku tercinta **Reza, Cindy, Israk dan Novita** yang telah sama- sama berjuang dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adik kos ku **Yona, Dina, Nurul, Vidia dan Hanum** yang memberikan semangat dan motivasi buat penulis.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat gandadar Allah SWT. penulis berharap kiranya skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Rawohmatullah Wabarakatuh

Medan, 10 November 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ade Trilia Lubis', with a small horizontal line under the 'i' in 'Lubis'.

ADE TRILIA LUBIS
NIM.0502162089

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Rasio Profit Margin.....	7
2. Efisiensi Biaya.....	12
3. Biaya.....	17
4. Harga Pokok Produksi.....	22
5. Analisis Varians	25
6. Perlakuan Selisih	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Hipotesa Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Data Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Defenisi Operasional	41
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Bengkel Las “Kembar Steel”	48
B. Deskripsi Data Penelitian	48

1. Deskripsi Kondisi Awal	48
C. Uji Asumsi Klasik	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Autokorelasi	54
3. Uji Multikolinearitas	55
D. Uji Hipotesis.....	56
1. Uji Model R^2	56
2. Uji F Statistik	57
3. Uji T Statistik.....	69
E. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Laporan Anggaran dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional Bengkel Las “Kembar Steel” tahun 2015 – 2019	3
2. Penelitian Terdahulu	30
3. Kriteria Efisiensi Biaya Bahan Baku	42
4. Kriteria Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung	43
5. Kriteria <i>Rasio Gross Profit Margin</i>	44
6. Data <i>Rasio Gross Profit Margin</i> Kembar Steel	49
7. <i>Rasio Gross Profit Margin</i>	50
8. Data Biaya Bahan Baku Langsung Kembar Steel	51
9. Efisiensi Biaya Bahan Baku	51
10. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Kembar Steel	52
11. Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung	53
12. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	54
13. Uji Autokorelasi	55
14. Uji Multikolinearitas	56
15. Koefisien Determinan	57
16. Uji F Statistik	58
17. Uji T Statistik	59
18. Hasil Pengujian Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	35
2. Uji Normalitas.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang bergerak dalam memproduksi suatu barang secara rutin untuk menghasilkan suatu produk yang siap untuk dijual merupakan salah satu ciri dari perusahaan manufaktur. Dalam kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan baku yang menjadi kegiatan awal untuk mempersiapkan bahan baku dalam melakukan produksi, kemudian mempersiapkan biaya untuk membayar upah tenaga kerja dalam mengolah bahan - bahan baku tersebut dan mengeluarkan biaya- biaya yang diperlukan sehingga bahan - bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual sehingga memperoleh laba dalam penjualan tersebut. Kemudian sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan dipergunakan kembali untuk aktivitas perusahaan.

Laba perusahaan secara sederhana dapat diukur dengan selisih antara total penjualan dengan total biaya yang ada sampai barang produksi terjual. Perolehan laba dapat diukur dengan berbagai rasio profitabilitas atau dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satunya dengan rasio *profit margin*. Menurut Riyanto dalam buku *Akutansi Manajemen Berbasis Desain* karya Subagio,dkk Rasio Profit Margin adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Besar kecilnya rasio *profit margin* pada setiap transaksi penjualan di tentukan oleh dua faktor yaitu, *net sales* dan laba usaha (*net operating income*) tergantung kepada pendapatan penjualan dan *operating expenses* (biaya usaha).¹ Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan meningkatkan *sales* , atau dengan memperkecil *operating expenses* dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat di perbesar. Salah satu rasio *profit margin* yang gunakan oleh manajer pemasaran adalah rasio *gross profit margin*. Rasio *gross profit margin* digunakan untuk mengukur

¹ Subagio,et.al., *Ak untansi Manajemen Berbasis Desain* (Yogyakarta: Gadjadarmas University Press, 2018),h.69.

kemampuan untuk memperoleh laba kotor dari setiap rupiah penjualan. Karena laba kotor terbentuk dari biaya pokok penjualan, maka untuk memperoleh rasio *gross profit margin* perlu mengendalikan biaya produksi.

Pengendalian biaya sangatlah penting bagi perusahaan karena biaya produksi merupakan unsur dari penentuan harga pokok produksi yang dijadikan dasar penentuan harga pokok penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Mulyadi, biaya produksi adalah biaya- biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi terbagi menjadi tiga unsur yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam hal ini biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama dalam pembuatan produk, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan biaya konversi yaitu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Bengkel Las “Kembar Steel” merupakan suatu usaha pribadi yang dimiliki oleh bapak Doni Firmansyah pada tahun 2011 yang bergerak dalam bidang pembuatan perabot besi dan stainless. Berdasarkan survei pendahuluan di Bengkel Las “ Kembar Steel ”, perusahaan ini melakukan proses produksi dengan tidak memposisikan biaya-biaya dalam pembuatan produk tersebut melainkan menggabungkan semua biaya- biaya dari beberapa produk dalam satu produksi, pemberian gaji dan upah tenaga kerja yang tidak sesuai yaitu dengan memberikan gaji dan upah sama besar antara tenaga kerja satu dengan tenaga kerja lainnya tanpa memperkirakan waktu kerja , dan pembelian bahan baku yang berlebihan tanpa memperkirakan jumlah bahan baku yang di butuhkan dalam proses produksi. Dengan demikian perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya yang pada akhirnya nanti akan mengurangi pendapatan yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. Oleh karena itu pengendalian biaya produksi perlu dilakukan untuk mencapai efisiensi biaya dalam upaya memperbesar rasio *gross profit margin* yang diinginkan.

Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Perencanaan biaya produksi

dituangkan kedalam bentuk pedoman biaya yang disebut dengan biaya standar. Menurut Kartadinata biaya standar adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu (*Predetermined Cost*) untuk memproduksi suatu unit atau jumlah unit produk dalam jangka waktu produksinya. Biaya standar dirancang untuk mengefisiensi.² Biaya yang ditentukan terlebih dahulu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini.

Maka untuk tujuan efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini dapat digunakan biaya standar. Biaya standar dirancang untuk efisiensi biaya produksi melalui biaya standar berarti biaya produksi yang dikeluarkan sesungguhnya harus mencapai biaya standar yang dibuat atau membandingkan antara realisasi biaya dengan biaya standar. Meskipun pengendalian biaya yang telah di rencanakan dan dilakukan secara hati- hati namun masih menyebabkan terjadi penyimpangan, ini berarti pengendalian yang dilakukan belum efisien.

Tabel 1.1

**Laporan Anggaran dan Realisasi Anggaran Biaya Operasional Bengkel Las
“Kembar Steel” tahun 2015 - 2016**

Tahun	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih
2015	B. Bahan Baku Langsung	389.800.000	416.800.000	27.000.000
	B.Tenaga Kerja Langsung	315.000.000	360.000.000	45.000.000
	B.Overhead Pabrik	45.650.000	46.030.000	380.000
	Total	750.450.000	822.830.000	72.380.000
2016	B. Bahan Baku Langsung	435.150.000	476.300.000	41.150.000
	B.Tenaga Kerja Langsung	346.500.000	396.000.000	49.500.000
	B.Overhead Pabrik	40.280.000	45.910.000	5.630.000
	Total	821.930.000	918.210.000	96.280.000
2017	B. Bahan Baku Langsung	403.850.000	444.300.000	40.450.000

² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 423.

	B.Tenaga Kerja Langsung	371.250.000	396.000.000	24.750.000
	B.Overhead Pabrik	41.950.000	46.790.000	4.840.000
	Total	817.050.000	887.090.000	70.040.000
2018	B. Bahan Baku Langsung	424.450.000	470.000.000	45.550.000
	B.Tenaga Kerja Langsung	371.250.000	396.000.000	24.750.000
	B.Overhead Pabrik	39.180.000	44.220.000	5.040.000
	Total	834.880.000	910.220.000	75.340.000
2019	B. Bahan Baku Langsung	463.500.000	501.000.000	37.500.000
	B.Tenaga Kerja Langsung	367.125.000	396.000.000	28.875.000
	B.Overhead Pabrik	41.420.000	45.600.000	4.180.000
	Total	872.045.000	942.600.000	70.555.000

Sumber : Dokumen Perusahaan

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwasanya terdapat selisih biaya di setiap tahunnya, diduga terdapat ketidak efisienan biaya dalam proses produksi yang mana biaya realisasi pada biaya bahan baku langsung dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki selisih yang cukup besar dari pada biaya overhead pabrik yang dibebepara bulan tertentu dan tahun tertentu masih berada dibawah biaya standar yang di tentukan perusahaan.

Bapak Doni Firmansya selaku pemilik perusahaan menyampaikan bahwa dalam pencapaian efisiensi biaya produksi menggunakan biaya standar yang dihadapi Bengkel Las “ Kembar Steel ” yaitu, biaya produksi yang dikeluarkan terjadi penyimpangan dari biaya standar yang ditetapkan, hal ini dibarengin dengan naiknya harga bahan baku, tenaga kerja yang terlambat dan boros waktu kerja,serta pengeluaran biaya - biaya yang tidak terduga saat proses produksi sedang berlangsung, sehingga perolehan laba setiap kali pesanan akan berkurang karena perusahaan tidak dapat menaikkan harga jualnya karena harga jual telah di tetapkan terlebih dahulu sebelum proses produksi dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka penulis akan menuliskan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit** ”

Margin Pada Kembar Stell, Pulau Raja, Asahan”. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengertian pentingnya penggunaan biaya standar sebagai alat kontrol terhadap biaya produksi untuk meningkatkan *profit margin*, untuk bahan koreksi bagi perusahaan apakah pengendalian biaya produksi yang dilakukan selama ini sudah efisien atau belum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak efisiensi dalam penggunaan biaya produksi pada Bengkel Las “ Kembar Steel ”
2. Tidak efisiensi dalam penggunaan biaya bahan baku pada Bengkel Las “Kembar Steel ”.
3. Tidak efisiensi dalam penggunaan biaya tenaga kerja langsung pada Bengkel Las “ Kembar Steel ”.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada dua variabel bebas pada laporan keuangan pada biaya bahan baku (X_1) dan laporan keuangan pada biaya tenaga kerja langsung (X_2) serta satu variabel terikat pada laporan keuangan pada rasio gross profit margin (Y) untuk tahun 2015- 2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah efisiensi biaya bahan baku berpengaruh terhadap rasio gross profit margin secara parsial pada Kembar Steel ?
2. Apakah efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio gross profit margin secara parsial pada Kembar Steel ?
3. Apakah efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio gross profit margin secara simultan pada Kembar Steel ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui pengaruh efisiensi penggunaan biaya bahan baku terhadap rasio gross profit pada Kembar Steel.
- b. Ingin mengetahui pengaruh efisiensi penggunaan biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio gross profit margin pada Kembar Steel.
- c. Ingin mengetahui pengaruh efisiensi penggunaan biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung yang terhadap rasio gross profit margin pada Kembar Steel.

2. Manfaat Penelitian.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai efisiensi dalam penggunaan biaya produksi yang berpengaruh terhadap rasio profit margin yang akan peroleh perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi perusahaan serta memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh rasio profit margin.
- c. Bagi Civitas Akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan kepada almamater untuk dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna dan memberikan rujukan informasi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan biaya produksi yang berpengaruh terhadap rasio profit margin.
- d.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Rasio Profit Margin

a. Pengertian Rasio *Profit Margin*

Rasio merupakan perbandingan dua angka /jumlah yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio mengungkapkan hubungan sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya.³

Profit disebut juga dengan keuntungan atau laba. Dalam bahasa Arab disebut dengan a-rihb yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Menurut Qal'ahjiy, profit adalah tambahan dana yang diperoleh sebagai kelebihan dari beban biaya produksi atau modal.⁴ Adapun hadits riwayat Imam Bukhari, Abu Daud, At-Tirmidji, Ahmad dan Ibnu Majah:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا شَيْبُ بْنُ غَرْقَدَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَيَّيَّ يُحَدِّثُونَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبِرْكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الشُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ ۝

Artinya: Telah bercerita kepada kami (Ali bin Abdullah) telah mengabarkan kepada kami (Sufyan) telah bercerita kepada kami (Syabib bin Gharfadah) berkata, aku mendengar (orang- orang dari qabilku) yang bercerita dari (Urwah) bahwa Nabi shalallahu,alaihi wasallam memberinya satu dinar untuk belikan seekor kambing,dengan uang itu ia beli dua ekor kambing,kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar.Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual beli itu. “Sesungguhnya dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapat untung ”.

³ Arfan Ikhsan ,et.al., *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan : Madenatera,2018), h.88.

⁴ Isnaini ,et.al., *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h.92.

Hadis Urwah diatas merupakan salah satu hadis yang dijadikan pedoman dalam menetapkan besaran profit. Dengan uang satu dinar ia membelikan dua ekor kambing yang kemudian satu ekor kambing tersebut ia jual dengan harga satu dinar, sehingga ia membawa satu ekor kambing dan uang satu dinar kehadapan Rasulullah untuk meminta penjelasan. Rasulullah pun berdoa “*Ya Allah berkatilah Urwah dalam bisnisnya*”.⁵

Menurut Riyanto rasio profit margin dalam buku *Dasar-dasar Pembelanjaan* karya Bambang Riyanto adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rasio *profit margin* adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih mana dinyatakan dalam persentase dari *net sales*. *Gross margin ratio* adalah merupakan rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.⁶

Rasio *profit margin* merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin rendah biaya operasi per rupiah penjualan, makin tinggi margin yang diperoleh. Rasio *Profit margin* dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut, sehingga tidak menimbulkan kerugian yang disebabkan lebih besarnya biaya produksi dari pada laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.⁷ Untuk menentukan harga jual barang tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Margin kontribusi. Margin kontribusi (*contribution margin*) adalah perbedaan antara harga jual per unit dan biaya variabel per unit. Margin kontribusi dapat pula dinyatakan sebagai suatu persentase dari pendapatan penjualan. Rasio margin kontribusi (*contribution*

⁵ *Ibid.*,h.109

⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 37.

⁷ Munawir, *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: STIE YPKN, 2001), h. 99.

margin ratio) adalah persentase marjin kontribusi dibandingkan jumlah penjualan.⁸

Berdasarkan pengertian- pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profit margin merupakan suatu cara dalam mengendalikan biaya- biaya yang terjadi dalam operasional yang berhubungan dengan penjualan dalam memperoleh laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. Tolak Ukur Rasio *Profit Margin*

Rasio *profit margin* dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin Ratio* (Marjin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor yang dibandingkan dengan penjualan. Marjin laba kotor juga sangat berpengaruh bagi keadaan operasional perusahaan. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost oggoods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan dan sebaliknya jika marjin laba kotor mengalami penurunan maka biaya operasional pun memburuk, dengan kata lain apabila marjin laba kotor menurun maka menunjukkan bahwa biaya- biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tersebut tinggi.

Gross profit margin ratio dapat dihitung dengan rumus :⁹

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Atau

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

⁸ Bambang Hariadi, *Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 297.

⁹ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 61

Gross profit margin ratio mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin ratio* yang diperoleh dan bila dibandingkan *standar ratio* akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

Margin laba kotor ini merupakan suatu indikator penting dalam perusahaan karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun Investor tentang bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Margin laba kotor ini juga memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan yang memiliki margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan penjualan, semakin tinggi margin laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, margin laba kotor yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, semakin kurang baik keadaan operasi perusahaannya.

2) *Net Profit Margin Ratio*

Net profit margin ratio adalah rasio perbandingan antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin ratio* dalam suatu perusahaan maka dalam pengeluaran biaya operasional akan semakin membaik dan sebaliknya.¹⁰

¹⁰ *Ibid*, h.62

Net profit margin ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Atau

$$\frac{\text{Net Sales} - \text{HPP} + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Besar kecilnya rasio *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan jumlah biaya usaha tertentu rasio *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan atau dengan jumlah penjualan tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usaha.

3) *Operating Profit Margin Ratio*

Operating profit margin ratio adalah rasio untuk membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dan ekuitas. Selisih antara *net margin ratio* (ratio laba bersih dengan penjualan) dengan 100% menunjukkan presentase yang tersisa untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya operasi, persentase yang tersisa ini dinamakan *operating margin ratio* atau rasio antara (harga pokok penjualan + biaya operasi) dengan penjualan bersih). Sehingga *operating margin* dapat dihitung dengan rumus: ¹¹

$$\frac{\text{HPP} + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

¹¹ *Ibid.*, h. 99

Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga ratio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Tetapi *ratio* yang tinggi mungkin tidak hanya disebabkan oleh faktor intern yang dapat dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor ekstern misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

Pengukuran rasio *profit margin* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin ratio* karena rasio ini digunakan untuk mengetahui laba kotor yang diperoleh per rupiah penjualan. Jadi besar kecilnya *gross profit margin ratio* dit entukan oleh dua faktor, yaitu laba kotor dan penjualan. Maka untuk memperbesar *gross profit margin ratio* dengan memperbesar penjualan pada jumlah biaya pokok penjualan tertentu atau dengan menekan atau mengurangi atau dapat dikatakan mengendalikan biaya pokok penjualan pada jumlah penjualan tertentu.

2. Efisiensi Biaya

a. Pengertian Efisiensi Biaya

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dengan masukan atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu unit input yang dipergunakan. Efisien yang menyangkut pengertian output persatuan input sering kali disebut sebagai produktivitas dan diukur dalam satuan output yang dihasilkan perjam.¹² Pengukuran efisiensi dapat dikembangkan dengan cara membandingkan antara kenyataan dengan biaya yang dipergunakan dengan standar pembiayaan yang ditetapkan, yaitu gambaran tentang tingkat biaya tertentu yang dapat mengungkapkan berapa besar biaya yang diperlukan untuk dapat menghasilkan sejumlah *output* tertentu.

¹² Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis : Pengelola Bisnis Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta , 2011)

Dengan kata lain, efisiensi biaya dapat dikatakan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap suatu margin atau laba, karena semakin efisien suatu biaya maka akan semakin meningkat profit margin yang diperoleh.

Efisiensi berdasarkan syariat Islam terdapat dalam Q.S. Al-Isra¹³ ayat 26 – 27:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ^ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: 26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Adapun keterangan yang dapat menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan, yang didapat dari hadist-hadist nabi yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya adalah sebagai berikut :¹⁴

وعن عبد الله بن عمر قل: مرر سؤل الله صلى الله عليه وسلم بسعد وهو يتوضأ , قل: ما

ياسعد؟ قل: أو في الوضوء سرف قل: نعم وان كنت على نهر جار

هذا اسرف

¹³ Q.S. Al-Isra (17): 26-27.

¹⁴ Muhammad Alawi Al-Maliki, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), h. 56

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, ia berkata: “Rosulullah SAW. Bertemu dengan Sa’ad pada saat berwudhu, lalu Rasulullah bersabda: “Alangkah borosnya wudhumu itu hai Sa’ad! Sa’ad berkata: “Apakah didalam berwudhu ada pemborosan? “ Rasulullah SAW bersabda: “Ya, meskipun kamu berada di tepi sungai yang mengalir”.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan efisiensi biaya dalam penelitian ini adalah mengendalikan biaya agar bertindak efisien yaitu hasil akhir tidak jauh menyimpang dari standar yang telah ditentukan dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya standar sehingga dapat dicapai suatu efisiensi, yaitu dengan cara:

1) Alat Pengendalian

Agar sasaran yang ingin diraih dapat terlaksana perlu di tindak lanjutin dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kerja yang mengacu pada program kerja dan anggaran yang telah ditetapkan perlu di kendalikan secara seksama. Evaluasi dan pengendalian atau pengawasan dimaksud untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan hendaknya didasarkan pada rencana yang telah disepakati sehingga ia tidak menyimpang atau keluar dari batas- batas toleransi.¹⁵

Biaya standar dapat digunakan sebagai alat pengendalian biaya dalam anggaran. Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu (diperkirakan akan terjadi), dan apabila terjadi penyimpangan terhadapnya, maka biaya standar ini yang dianggap benar. Biaya yang ditentukan lebih dulu itu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Oleh sebab itu biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini.¹⁶

¹⁵ Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Mudah Meneliti Masalah- masalah manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis dan Praktik Bisnis*, (Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h.21

¹⁶ Vinny Hijayati, “Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi” (Skripsi: Fakultas Ekonomi Jepara, 2014), h.5.

a) Manfaat Biaya Standar

1. Standar memberikan suatu tolok ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan.
2. Memungkinkan dipergunakannya “prinsip perkecualian (*principle of exception*)” dengan akibat penghematan waktu.
3. Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis.
4. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya.
5. Standar berlaku sebagai insentif bagi karyawan

2) Komponen Biaya Standar

a) Standar Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku standar adalah biaya bahan baku persatuan yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk. Dalam menentukan biaya bahan baku standar ada dua faktor yaitu: harga standar bahan baku dan kuantitas standar bahan baku.¹⁷

- (1) Harga standar bahan baku adalah harga bahan baku persatuan yang seharusnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Di dalam menentukan harga standar bahan baku meliputi harga faktor bahan baku dikurangi potongan pembelian bahan baku apabila ada, ditambah biaya-biaya lainnya dalam rangka pengadaan bahan baku sampai siap dipakai dengan mempertimbangkan faktor kepraktisan dan perlakuannya.
- (2) Kuantitas standar bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan satu satuan produk tertentu. Dalam menentukan standar kuantitas harus diperhitungkan kemungkinan produk rusak (*spoiled*), produk cacat (*defective*), maupun sisa bahan di dalam pengolahan yang sifatnya normal.

¹⁷ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 36.

b) Standar Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung standar adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk. Di dalam menetapkan biaya tenaga kerja langsung standar ada dua faktor yaitu tarif standar upah langsung dan jam standar kerja.¹⁸

- (1) Tarif standar upah langsung adalah tarif upah yang seharusnya terjadi untuk setiap satuan pengupahan (misalnya: upah per jam, upah per potong) di dalam pengolahan produk tertentu.
- (2) Jam standar kerja adalah jam atau waktu kerja yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan satu satuan produk. Di dalam penentuan jam atau waktu kerja standar harus menuju kepada tingkat efisiensi maksimum, tetapi masih memungkinkan atau secara wajar dapat dicapai oleh karyawan langsung.

c) Standar Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik standar adalah biaya *overhead* pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu satuan produk. Di dalam pabrik yang menggunakan tarif tunggal, biaya *overhead* standar ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :¹⁹

- (1) Penentuan anggaran biaya overhead pabrik. Pada awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya *overhead* pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan lebih baik dalam anggaran fleksibel.
- (2) Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Setelah anggaran biaya *overhead* pabrik disusun, maka untuk menghitung tarif standar ditentukan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas.
- (3) Perhitungan tarif standar biaya overhead pabrik. Tarif standar biaya *overhead* pabrik dihitung sebesar anggaran biaya *overhead* pabrik dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisa

¹⁸ Supriyono, *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya, dan Penentuan Harga Pokok*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 107

¹⁹ *Ibid.*, h. 132.

selisih biaya *overhead* pabrik maka tarif standar biaya *overhead* pabrik dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel.

Anggaran dan biaya standar merupakan dua penentuan biaya yang ditentukan di muka yang mempunyai perbedaan pada cara penentuannya. Anggaran digunakan untuk menentukan seluruh biaya yang akan terjadi selama periodeterentu. Sedangkan biaya standar digunakan untuk menentukan biaya dalam satu unit atau sejumlah unit tertentu. Penentuan biaya di muka dalam penelitian ini menggunakan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya karena secara teknis biaya standar lebih tepat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi. Komponen biaya standar yang digunakan adalah standar biaya bahan baku dan standar biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya

a. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan membrikan jumlah keuntungan / manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.²⁰ Dalam akuntansi istilah biaya dipertegas dengan membedakan antara pengertian biaya untuk memperoleh aktiva dengan biaya untuk memperoleh pendapatan.

Dari pengertian biaya tersebut terdapat empat unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- 2) Diukur dalam satuan uang.
- 3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka biaya dapat disimpulkan sebagai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan dalam satuan uang untuk tujuan tertentu.

²⁰ Muammar Khaddafi, et.al., *Akuntansi Biaya : Cost Accounting* (Medan : Madenatera, 2018), h.20

b. Penggolongan Biaya

Berdasarkan dengan tujuan dalam perusahaan, biaya dapat digolongkan sebagai berikut :²¹

- 1) Biaya atas dasar obyek pengeluaran, yaitu berupa penjelasan singkat obyek suatu pengeluaran. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
- 2) Biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan. Adapun fungsi pokok tersebut, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasidan umum. Oleh karena itu biaya tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a) Biaya produksi,

Biaya produksi yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi yang dikeluarkan dapat digolongkan menjadi tiga unsur sebagai berikut:²²

(1) Biaya Bahan Baku

Semua produk pabrikan (*manufacturing products*) terbuat dari bahan baku dasar. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan baku yang menjadi bagian terpenting dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah. Bahan baku langsung ini menjadi bagian fisik produk, dan terdapat hubungan langsung antara dari masuknya bahan baku untuk produksi dan keluar dalam bentuk produk jadi.

Berikut firman Allah dalam Q.S.Al-Anbiya : 80

وَعَلَّمَنَّهُ صِنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحَصِّنْكُمْ مِّنْ بِأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

²¹ *Ibid.*,h.21

²² *Ibid.*,h.22

Artinya : 80. dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

Kata *labus* pada mulanya digunakan untuk segala sesuatu yang dipakai, tetapi makna ini menyempit sehingga ia hanya dipahami dalam arti yang terbuat dari besi yang dipakai dalam peperangan dalam perisai. Tampaknya kaitan ayat tersebut dengan produksi adalah pelajaran yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Daud AS untuk membuat baju besi tentulah Nabi Daun melaksanakan apa yang diajarkan Allah kepadanya. Proses membuat baju besi itulah yang disebut dengan produksi. Pada mulanya besi sebagai bahan baku, diolah dan selanjutnya dibentuk perisai yang melindungi tubuh manusia. Bukan kan fungsi baju diantaranya melindungi tubuh manusia dari sengatan matahari dan dinginnya cuaca.²³

Jadi biaya bahan baku langsung adalah biaya yang digunakan dari komponen-komponen fisik produk. Biaya bahan baku dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Bahan baku yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan suatu unit produk jadi disebut bahan baku penolong. Biaya bahan baku penolong dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrikasi. Adapun bahan baku yang digunakan pada Kembar Steel yaitu : besi hollow dan besi stainless

(2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (teknik prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Dalam pandangan syariat islam upah merupakan hak dari orang yang telah bekerja dan kewajiban bagi orang yang memperkerjakan.²⁴ .

²³ Azhari Akmal, *Tafsir Ayat- ayat Ekonomi Al-Qur'an : Sebuah Eksplorasi Melalui Kata Kunci*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012),h.172.

²⁴ *Ibid.*157

Allah berfirman dalam Q.S. Al- Qashas: 27:

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي
حَبِجٍ ۖ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۖ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۚ
سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : 27. berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang- orang yang baik".

Kata *ta'jurani* pada ayat diatas diartikan “ engkau bekerja dengan ku”. Dapat juga diartikan, “ engkau mengambil upah denganku”. Ada yang menarik dari ayat ini Syu'aib memberi tawaran kepada Nabi Musa (setelah Nabi Musa mengadakan prihal atau kondisi yang sedang menimpahnya karna hendak dibunuh oleh Firaun) untuk bekerja dengannya. Seakan Nabi Syu'aib mengontrak Musa bisa 8 tahun atau 10 tahun. Kata- kata *wa ma uridu an asyuqqa 'alaika*, menandakan tidak ada paksaan dalam kesepakatan kerja. Dengan kata lain, bentuk pekerjaan dan upah ya g bakal diterima tidak boleh memberatkan bagi si pekerja. Harus ada kerelaan untuk menerima apa yang diperjanjikan. Pesan ayat ini sesungguhnya, kita boleh menawarkan pekerjaan kepada orang lain. Lebih baik lagi jika tawaran- tawaran itu mengandung beberapa pilihan sehingga buruh yang akan bekerja bisa mempertimbangkan dirinya untuk memilih mana yang lebih mungkin dan sanggup yang ia kerjakan.

Sesuai dengan fungsi di mana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja pabrik/produksi, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum.

Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- (a) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya untuk membayar upah pekerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi.
- (b) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Contohnya upah untuk pegawai satpam gudang maupun kantor.

(3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi beberapa jenis biaya sebagai berikut:

- (a) Bahan Tidak Langsung (Biaya bahan penolong).
- (b) Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- (c) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.
- (d) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, misal biaya asuransi dan biaya sewa.
- (e) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian aktiva tetap, misal biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin.
- (f) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

b) Biaya pemasaran,

Biaya pemasaran yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c) Biaya administrasi dan umum,

Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dengan pemasaran produk.

- 3) Biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, dibagi menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Biaya langsung, yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah sesuatu yang dibiayai.
 - b) Biaya tidak langsung, yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- 4) Biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.
 - b) Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya semi variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- 5) Biaya atas dasar waktu, digolongkan menjadi dua :
 - a) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi.
 - b) Pengeluaran penghasilan, yaitu biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.

Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan berdasar fungsi pokoknya dalam perusahaan yaitu biaya produksi. Karena dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur, biaya produksi cenderung menjadi pos biaya yang paling besar jumlahnya.

Pada penelitian ini unsur produksi yang akan dikaji dalam penelitian adalah hanya mengenai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja.

4. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dikurangi dengan produk dalam proses

akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.²⁵

b. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode sebagai berikut:

1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Tujuan produksi untuk melayani pesanan dan sifat produksinya akan terputus-putus, selesai diolah pesanan yang satu dilanjutkan pengolahan pesanan yang lain. Harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

2) Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulanan, triwulan, semester, tahun.²⁶ Perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi. Tujuan produksi untuk

²⁵ Bastian Bustami dan Nurlela (ed). *Akuntansi Biaya Edisi 4*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). h.49

²⁶ Nihlatulaila, "Akuntansi Biaya dan Metode Harga", <http://blogspot.co.id>. Diunduh pada tanggal 05 Februari 2018

mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara kontinyu atau terus-menerus. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan.

Pengumpulan harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan metode harga pokok proses, karena perusahaan yang dijadikan tempat penelitian melakukan kegiatan produksi secara masal walaupun tidak ada pesanan.

c. Sistem Harga Pokok Produksi

Sistem harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua sistem harga pokok yaitu:

1) Sistem Harga Pokok Sesungguhnya

Sistem harga pokok sesungguhnya adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini harga pokok produk, pesanan atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.

Sistem harga pokok sesungguhnya hanya dapat dipakai untuk tujuan penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan. Sedangkan untuk tujuan yang lainnya yaitu perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan oleh manajemen, sistem harga pokok yang sesungguhnya tidak dapat memuaskan atau menyajikan informasi untuk tujuan tersebut.²⁷

2) Sistem Harga Pokok Ditentukan di Muka

Sistem harga pokok yang ditentukan di muka adalah sistem pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau pesanan atau jasa mulai dikerjakan.

²⁷ Supriyono, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, (Yogyakarta: BPFU UGM, 1999), h. 40.

Biaya yang sesungguhnya dicatat atau dikumpulkan, sehingga pada akhir periode dapat diperbandingkan atau dikomparasikan antara harga pokok yang dibebankan berdasarkan *predetermined cost* dengan biaya yang sesungguhnya. Sehingga dari perbedaan yang timbul dapat dianalisa penyebab adanya penyimpangan sesuai dengan tujuan pengendalian biaya. Untuk mengetahui efisiensi maupun efisiensi biaya dapat melalui analisis selisih (*variance*).

5. Analisis Varians

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*).²⁸ Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Analisis Varians yaitu terdiri dari :

a. Analisis Varians Bahan Baku

Analisis varians bahan baku adalah selisih bahana baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians bahan baku dapat dianalisis menjadi ; varians harga bahan baku dan varians kuantitas pemakain bahan baku.²⁹

1) Varians Harga Bahan Baku

Varians harga bahan baku adalah selisih harga bahan baku yang aktual dengan harga bahan baku menurut standar yang diperkenankan. Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan harga standar.

Rumus:

$$(\text{ Harga Bahan Aktual } - \text{ Harga Bahan Standar }) \times \text{ Kuantitas Aktual Bahan Beli}$$

²⁸ Mulyadi dan Jhony Setyawan, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h. 424

²⁹ *Ibid.*, h.334

Selisih harga bahan baku dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Fluktuasi harga pasar bahan baku yang cukup tajam.
- b) Jauhnya pemasok , sehingga tingginya biaya angkut yang dibebani pada perusahaan..
- c) Gagal memanfaatkan potongan tunai yang diberikan pemasok.
- d) Pembelian yang kurang ekonomis.
- e) Gagalnya negosiasi harga yang ditawarkan pemasok.

Dalam hal ini yang bertanggung jawab terjadinya varians harga adalah departemen pembelian namun personil supervisi dan perancangan produk yang mengusulkan spesifikasi penggunaan jenis dan merek bahan tertentu juga dapat diminta pertanggung jawaban.

2) Selisih Kuantitas Bahan Baku.

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar di dalam pengolahan produk. Jumlah rupiah selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung sebesar selisih kuantitas bahan baku dikalikan harga standar per buah atau per unit. Penyebab selisih kuantitas bahan baku sebagai berikut :³⁰

- a) Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.
- b) Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan.
- c) Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar.
- d) Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
- e) Pengawasan yang terlalu kaku.
- f) Kurangnya peralatan atau mesin.

³⁰ Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen, buku kedua*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), h. 106.

- g) Kegagalan dalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi baik.

Analisis selisih kuantitas bahan baku memberi manfaat sebagai berikut:

- a) Selisih kuantitas bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab kepala departemen produksi di pabrik dimana terjadi selisih tersebut, hal itu disebabkan bagian atau departemen tersebut telah memakai bahan dalam kuantitas yang besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar. Oleh karena itu perhitungan selisih kuantitas bahan baku dapat dipakai menilai prestasi departemen produksi atau pabrik.
- b) Perhitungan selisih kuantitas bahan baku berguna untuk mengukur pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

b. Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja

Varians tenaga kerja adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan.

1) Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar. Jumlah total rupiah selisih tarif upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung perjam dikalikan jam kerja sesungguhnya. Apabila sistem tarif upah dengan menggunakan dasar lain, maka selisih tarif upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung per dasar pengupahan dikalikan kapasitas sesungguhnya dipakai dasar pengupahan. Selisih tarif upah disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:³¹

³¹Abas Kartadinata, *Akuntansi dan Analisa Biaya (Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya)*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 190

- a) Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.
- b) Telah dibayar upah dengan tarif lebih besar atau lebih kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman, atau kegiatan darurat, seperti:
 - (1) Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
 - (2) Adanya kenaikan pangkat, atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah.
 - (3) Pembayaran tambahan atas upah karena peraturan upah minimum yang dikeluarkan pemerintah.

2) Selisih jam Upah Langsung

Selisih jam atau waktu upah langsung adalah selisih yang timbul karena telah digunakan waktu kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan waktu standar. Jumlah selisih efisiensi upah langsung dalam rupiah dihitung dari selisih jam kerja langsung sesungguhnya dengan jam kerja langsung standar dikalikan tarif upah langsung standar. Selisih jam upah langsung disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.
- b) Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar, sehingga memerlukan waktu atau jam pengerjaan yang lebih pendek atau lebih panjang.
- c) Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu.

c. Analisis Varians Biaya Overhead

Variens overhead pabrik adalah selisih biaya overhead pabrik aktual dengan biaya overhead pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan.³² Dalam analisis selisih biaya *overhead* pabrik digunakan beberapa metode sebagai berikut:³³

- 1) Metode analisis satu selisih yaitu selisih antara biaya *overhead* pabrik standar dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.
- 2) Metode analisis dua selisih, yang meliputi: selisih terkendali dan selisih volume.
- 3) Metode analisis tiga selisih, yang meliputi: selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi.
- 4) Metode analisis empat selisih, yang meliputi: selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap, dan selisih efisiensi variabel.

Pada penelitian ini analisis varians yang akan digunakan adalah analisis selisih biaya bahan baku dan analisis selisih biaya tenaga kerja langsung.

6. Perlakuan Selisih

Dari beberapa selisih yang terjadi dapat diperlakukan dengan cara sebagai berikut:³⁴

- a. Ditutup ke rekening rugi laba
- b. Dipakai untuk menyesuaikan rekening-rekening harga pokok penjualan dan persediaan produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Perlakuan terhadap selisih yang terjadi tergantung pada:

- 1) Jenis selisih: selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, selisih biaya *overhead* pabrik.
- 2) Besarnya selisih. Jika jumlah selisih relatif kecil, disajikan langsung dalam laporan rugi laba, sedangkan jika jumlahnya relatif besar, diperlakukan sebagai *adjustment* terhadap persediaan dan harga pokok penjualan.

³² *Ibid.*, h.338

³³ *Ibid.*, h.199 .

³⁴ *Ibid.*, h.201.

3) Pengalaman penggunaan biaya standar.

4) Sebab-sebab terjadinya (misalnya: apakah selisih terjadi karena kesalahan dalam penentuan standar).

Waktu terjadinya selisih (misalnya: apakah selisih yang terjadi merupakan selisih yang tidak biasa, yang disebabkan karena fluktuasi musim).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel.2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1.	Masita (2018)	Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada Sufi Bakery and Cake Shop Medan.	X_1 : Biaya Bahan Baku X_2 : Biaya Tenaga Kerja Y : Rasio Gross Profit Margin	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara simultan berpengaruh terhadap 51,9 % sedangkan sisanya sebesar 47,1 % diluar dari variabel penelitian.
2.	Sulis Rahmawati (2014)	Pengaruh biaya bahan baku, biaya	X_1 : Biaya Bahan Baku X_2 : Biaya	Berdasarkan pengujian hipotesis dengan

		tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi kapal niaga pada PT.DOK Perkapalan Surabaya	Tenaga Kerja Y : Biaya Produksi	perangkat uji-t menunjukkan bahwa biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi, dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji Hipotesis dengan perangkat uji t menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk uji hipotesis secara simultan dengan perangkat uji-F menyatakan kedua variabel biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara
--	--	---	------------------------------------	---

				bersamasaan berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima.
3.	Pinasih (2005)	Pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio profit margin PT JayaIndah Furniture	X ₁ : Biaya Bahan Baku X ₂ : Biaya Tenaga Kerja Y : Profit Margin	Dari hasil penelitian bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh terhadap rasio profit margin pada tahun 2002- 2004 dengan koefisien determinasi sebesar 27%
4.	Daniel Frianton Tarigan. (2012)	Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Jasa	X ₁ : Biaya bahan baku X ₂ : Biaya tenaga Kerja	Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh yang

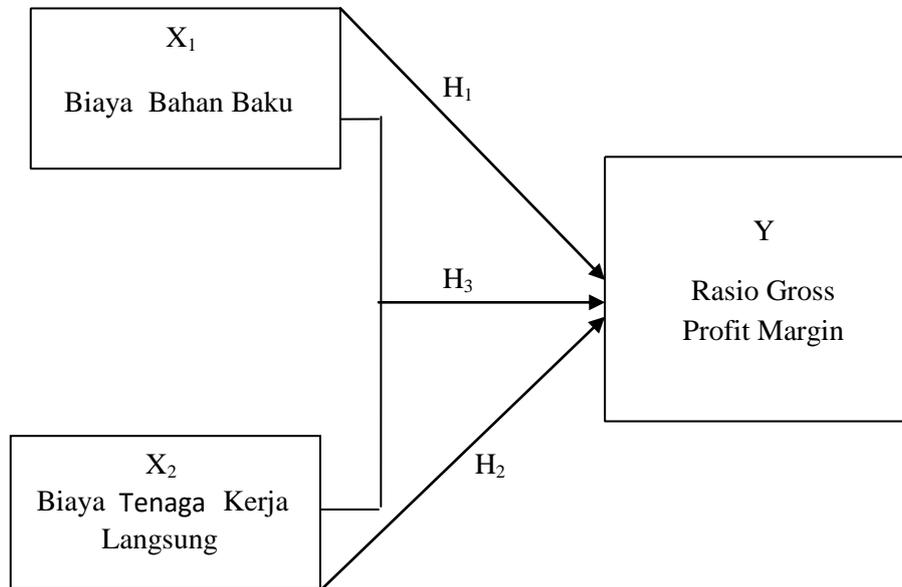
		Subkon (Eksternal) Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Kapal Chemical Tanker Pada PT. PAL INDONESIA (Persero), Surabaya	Langsung X_3 : Biaya subcon Y : Biaya Produksi	signifikan terhadap efisiensi biaya produksi, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya jasa subkontraktor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.
5.	Juwet Denok Setyaningrum (2018)	Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada UD. SUGIJATI	X_1 : Biaya Bahan Baku X_2 : Biaya Tenaga Kerja Y : Rasio Profit Margin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa Rasio Profit Margin pada PT. Mabel UD.SUGIJATI yaitu Rasio Profit Margin kurang dari 20%. Maka dapat diartikan jika rasio rendah mendakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

				laba masih rendah pada tingkat penjualan tertentu sehingga laba bersih perusahaan dapat dikatakan tidak baik atau kurang efisien.
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dimana tempat riset berbeda, hasil yang di peroleh juga berbeda, dimana berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Masita dan Pinasi menyatakan bahwa untuk variabel X_1 atau biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap profit perusahaan sedangkan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulis Rahmawati biaya bahan baku tidak terdapat pengaruh terhadap profit perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran³⁵



Keterangan :

- i. Pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku (X_1) terhadap rasio *gross profit margin* (Y)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku (X_1) terhadap rasio *gross profit margin* setiap perusahaan berbeda-beda yaitu dapat di lihat bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah fungsi kausatif (sebab akibat), dimana variabel independen yang telah ditentukan yaitu efisiensi biaya bahan baku (X_1) akan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Gross Profit Margin* (Y). Bahan baku dapat terus berputar sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari, sehingga diperlukan adanya suatu pengendalian terhadap sumber dan penggunaan anggaran produksi serta pengawasan terhadap sumber dan penggunaan anggaran produksi.

- ii. Pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X_2) terhadap rasio *gross profit margin* (Y).

³⁵ Ariana, Metode Penelitian, <http://.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 05 Februari 2018

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, terlihat bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah fungsi kausatif (sebab akibat), dimana variabel independen yang telah ditentukan yaitu efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X_2) akan mempengaruhi variabel dependen yaitu *gross profit margin* (Y).

- iii. Pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku (X_1) dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X_2) terhadap rasio *grossprofit margin* (Y).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, terlihat bahwa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah fungsi kausatif (sebab akibat). Dimana variabel independen yang telah ditentukan yaitu efisiensi biaya bahan baku (X_1) dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X_2) akan mempengaruhi variabel dependen rasio *gross profit margin* (Y). Setiap perusahaan dapat menjalankan perusahaannya tidak dapat hanya mengendalikan kemampuan untuk membeli segala kebutuhan kegiatan produksinya, namun juga harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksinya. Jika perusahaan mampu mengelola biaya produksinya dengan baik maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan memperoleh keuntungan. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi biaya produksinya, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan.

D. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka pemikiran diatas, diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut:

H₁: Efisiensi biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap rasio gross profit margin pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan

H₂: Efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap rasio gross profit margin pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan

H₃: Efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap rasio gross profit margin pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala atau satuan angka dan disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.³⁶ Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah berupa laporan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *gross profit margin* pada Bengkel Las Kembar Steel yang disusun oleh bagian manajemen yang terkait.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian pada Kembar Steel yaitu Desa Baru Dusun III, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Kembar Steel terdiri pada tahun 2011 yang dimiliki secara pribadi oleh Bapak Doni Firmansyah dan memiliki perkerja berjumlah 22 orang pekerja .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2020 hingga bulan Oktober 2020. Rincian dari rencana pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juni- Juli melakukan penulisan proposal, bulan Agustus melakukan perbaikan proposal dan pengambilan data awal, bulan Agustus – September dilakukan pengelolaan data terakhir pada bulan Oktober dilakukan penyusunan hasil penelitian.

³⁶ Pandji Anorage., *Pengantar Bisnis : Pengelola Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta :PT.Rineka Cipta, 2011), h.256.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.³⁷ Populasi juga merupakan keseluruhan elemen- elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasi adalah laporan keuangan dalam proses produksi yaitu semua jenis biaya yang dikeluarkan pada masing-masing kelompok biaya yang terjadi dalam seluruh proses produksi yang dibuat melalui *machine made* di Bengkel Las Kembar Steel, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun biaya *overhead* pabrik selama 5 tahun terakhir.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati - hati dari populasi tersebut.³⁸ Dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil pada Bengkel Las Kembar Steel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2015 – 2019.

D. Data Penelitian

1) Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder perusahaan. Data berjenis kuantitatif berupa data hasil penggunaan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio *gross profit margin*.

2) Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya

³⁷ Arfan Ikhsan, et.al., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h.105.

³⁸ Ibid., h.106

dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majala artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan, misalnya data di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, dan kantor-kantor pemerintah.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan laba kotor selama tahun 2015 – 2019 yang diperoleh dari dokumen perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap sesuai dengan permasalahan yang diambil. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Metode Kepustakaan

Metode kepuustakaan dalam penelitan ini yaitu dengan cara memperbanyak membaca buku mengenai teori biaya bahan baku langsung , biaya tenaga kerja langsung dan rasio *gros profit margin* yang berkaitan dengan penelitian untuk menguatkan hasil penelitian serta menjadikan referensi dalam penelitian.

2) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yang digunakan ini adalah untuk mengumpulkan data-data dari dokumen Bengkel Las Kembar Steel. Data yang di peroleh adalah data biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi, diantaranya tentang jumlah pemakaian biaya bahan baku selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3) Metode Wawancara

Metode ini sebagai pendukung untuk menyempurnakan penelitian berupa data yang berasal dari metode dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel yaitu :

1) Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variable bebas (X) pada penelitian ini adalah efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada Kembar Steel. Biaya yang dihitung dengan menbandingkan antara realisasi biaya-biaya dengan biaya standar. Selisih positif maupun negatif yang diperoleh dapat diabaikan karena hal ini berlaku harga mutlak atau absolut. Dengan demikian pengendalian biaya dinyatakan efisien apabila hasil yang dicapai oleh suatu kegiatan itu sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

a) Efisiensi Biaya Bahan Baku

Efisiensi biaya bahan baku dalam penelitian ini sebagai (X_1) yang dihitung dengan analisis varians yaitu membandingkan antara realisasi biaya bahan baku dengan standar biaya bahan baku dan dinyatakan dalam bentuk persen.

Efisiensi biaya bahan baku dapat diperoleh dengan rumus analisis varians sebagai berikut :³⁹

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

dimana:

ST = Selisi total bahan baku

HS = Harga bahan baku sesungguhnya

KS = Kuantitas bahan baku sesungguhnya

KSt = Kuantitas bahan baku standar.

HSt = Harga bahan baku standar

Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai efisiensi biaya bahan baku sebagai berikut:

(1)Menentukan rentang varians (persentase varians absolut terbesar dikurangi persentase varians terkecil), misalnya: 100% - 00% = 100%.

³⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 1999), h. 423.

- (2) Penilaian efisiensi biaya bahan baku dibedakan menjadi 4 kriteria, yaitu: efisien, cukup efisien, kurang efisien dan tidak efisien.
- (3) Menetapkan interval kelas varians, yaitu: $(100\% : 4 = 25\%)$
- (4) Penilaian efisiensi biaya bahan baku menggunakan biaya standar dapat dibuat seperti tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Efisiensi Biaya Bahan Baku

No	Rentang Varians	Kriteria	Nilai
1	00% - 25%	Efisien	4
2	26% - 50%	Cukup Efisien	3
3	51% - 75%	Kurang Efisien	2
4	76% - 100%	Tidak Efisien	

b) Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dalam penelitian ini sebagai (X_2) yang dihitung dengan membandingkan antara realisasi biaya tenaga kerja langsung dengan standar biaya tenaga kerja langsung dan dinyatakan dalam bentuk persen.

Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat diperoleh dengan rumus analisis varians sebagai berikut:

$$ST = (TUS_{st} \times JK_{st}) - (TUS \times JKS) \text{ dimana :}$$

ST = Selisih total biaya tenaga kerja langsung

TUS = Tarif upah sesungguhnya

TUS_{st} = Tarif upah standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan nilai efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

- (1) Menentukan rentang varians (persentase varians absolut terbesar dikurangi rentang varians absolut terkecil. Misalnya $100\% - 00\% = 100\%$

(2)Penilaian efisiensi biaya tenaga kerja langsung dibedakan menjadi 4 kriteria, yaitu: Efisien, cukup efisien, kurang efisien dan tidak efisien.

(3)Menetapkan interval kelas varians, yaitu: $100\% : 4 = 25\%$

(4)Penilaian efisiensi biaya tenaga kerja langsung menggunakan biaya standar, dapat dibuat seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Rentang Varians	Kriteria	Nilai
1	00% - 25%	Efisien	4
2	26% - 50%	Cukup Efisien	3
3	51% - 75%	Kurang Efisien	2
4	76% - 100%	Tidak Efisien	

2) Variabel Terikat (dependent variabel)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan rasio profit margin adalah *gross profit margin ratio* pada Bengkel Las Kembar Steel . *Gross profit margin ratio* dalam penelitian ini sebagai (Y) dapat dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan produk yang dinyatakan dalam bentuk %. *Gross profit margin ratio* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan} \times 100 \%$$

Adapun langkah-langkah untuk penilaian rasio *gross profit margin* sebagai berikut:

- Menentukan rentang rasio (rasio terbesar dikurangi rasio terkecil), misalnya: $100\% - 10\% = 90\%$
- Penilaian rasio *gross profit margin* menjadi 3 kriteria, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.
- Menetapkan kelas interval rasio, yaitu: $90\% : 3 = 30\%$. Rasio gross profit dapat dibuat dengan menggunakan tabel .

Penilaian rasio *gross profit margin* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rasio Gross Profit Margin

No	Interval Rasio	Kriteria
1	10% - 40%	Rendah
2	41% - 70 %	Sedang
3	71% - 100%	Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data digunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi- asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).⁴⁰ Sedikitnya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linier sederhana, yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak.⁴¹

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Histogram atau pola distribusi data normal dapat digunakan untuk melihat normalitas data.

Pada prinsipnya data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dan (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

⁴⁰ Arfan Ikhsan, et.al., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Bandung : Citapustaka Media, 2014), h.185.

⁴¹ Ibid, 186

Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terhadap korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada priode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu :

- (1) Nilai D-W lebih kecil dari -2 berarti ada korelasi positif,
- (2) Nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- (3) Nilai D-W lebih besar dari +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

- (1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- (2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Ada beberapa multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), serta dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai VIF tidak lebih dari 10. maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak atau hipotesis tersebut tidak wajar

dan oleh karena itu harus ditolak.⁴² Dengan uji hipotesis kita memuaskan perhatian pada peluang kita membuat keputusan yang salah. Hipotesis ini diterima atau ditolak berdasarkan informasi yang terkandung dalam sampel tetapi menggambarkan keadaan populasi. Maka, untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, digunakan uji T (t-test) dan uji F (F-test).

a) Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.⁴³ Bentuk persamaan regresi dengan dua variabel independen adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu profit margin

α = *intercept* / koefisien yang menyatakan perubahan rata-rata variabel dependen sebesar satu atau yang disebut konstanta.

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan pada variabel dependen, dan bila b (-) maka akan terjadi penurunan pada variabel dependen dalam hal ini likuiditas.

X_1 = Efisiensi biaya bahan baku (EBBB)

X_2 = Efisiensi biaya tenaga kerja langsung (EBTKL)

e = error

⁴² Suharyadi and Purwanto S .K(ed.),*Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* ,(Jakarta : Salemba Empat,2018).h.92

⁴³ Suharyadi and Purwanto S.K(ed.), *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* , h.226

b) Uji Simultan (F-test)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat / dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

Pada penggunaan signifikansi 5% (0,05) :

Jika F- hitung $>$ F- tabel untuk $\alpha = 5 \%$ H0 ditolak

Jika F- hitung $<$ F- table untuk $\alpha = 5 \%$ H0 diterima

c) Uji Parsial (T-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.⁴⁴ Uji t merupakan susatu cara untuk mngukur apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Pada penggunaan signifikansi 5% (0,05) :

Jika t- hitung $>$ t- tabel untuk $\alpha = 5 \%$ H0 ditolak

Jika t- hitung $<$ t- tabel untuk $\alpha = 5 \%$ H0 diterima

⁴⁴ *Ibid.*,h.199.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bengkel Las “ Kembar Steel”

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sekaligus perusahaan dagang. Kembar Steel ini sudah berdiri selama 9 tahun yang berdiri mulai tahun 2011 sampai dengan sekarang. Perusahaan ini merupakan perusahaan pribadi yang dimiliki oleh Bapak Doni Firmansyah. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan perabot berbahan besi dan stainless.

B. Deskripsi Data Penelitian.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Langkah pertama sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu melakukan kegiatan survey dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan. Proses ini dilakukan melalui observasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan dan mewawancarai bapak Doni Firmansyah selaku pemilik perusahaan. Hasil awal yang saya peroleh antara lain pada laporan keuangan pada biaya produksi terdapat beberapa masalah diantaranya proses produksi dengan tidak memposisikan biaya- biaya dalam pembuatan produk tersebut melainkan menggabungkan semua biaya- biaya dari beberapa produk dalam satu produksi, pemberian gaji dan upah tenaga kerja yang diberikan sama besar antara tenaga kerja satu dengan tenaga kerja lainnya tanpa memperkirakan waktu kerja , dan pembelian bahan baku yang berlebihan tanpa memperkirakan jumlah bahan baku yang di butuhkan dalam proses produksi. Dengan demikian perusahaan harus mengeluarkan banyak biaya yang pada akhirnya nanti akan mengurangi pendapatan yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan.

Kemudian untuk memperbaikinya peneliti melakukan pengendalian dengan mengefisiensi biaya produksi dalam upaya memperbesar rasio *gross profit margin* yang diinginkan. Efisiensi biaya produksi ini dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Deskripsi

data penelitian terdiri dari deskripsi data penelitian variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

a. Deskripsi Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Rasio Profit margin pada tahun 2015-2019. Rasio gross profit margin yang di peroleh pada tahun 2015 - 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tabel Data Rasio Gross Profit Margin Kembar Steel

Bulan	Tahun 2015 (%)	Tahun 2016 (%)	Tahun 2017 (%)	Tahun 2018 (%)	Tahun 2019 (%)
1	11,75	12,67	15,17	22,50	21,79
2	16,37	7,39	17,89	28,27	22,25
3	12,07	23,64	15,06	21,11	15,67
4	10,41	16,89	10,17	22,44	25,52
5	15,81	16,39	13,28	16,65	20,87
6	20,68	22,63	12,77	3,15	16,67
7	8,22	20,16	16,56	15,67	16,41
8	2,85	13,18	11,16	4,06	17,42
9	29,24	19,37	27,77	23,87	19,03
10	3,19	17,97	24,11	29,39	24,22
11	21,33	30,15	21,03	24,36	23,66
12	11,47	23,36	22,26	27,38	14,90
Total	163,39	223,8	207,23	238,85	238,41

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel di atas menggambarkan rasio *gross profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan. Hasil rasio *gross profit margin* ini didapatkan dari perhitungan laba kotor / penjualan x 100 %.

Tabel 4.2. Tabel Rasio Gross Profit Margin

RASIO GROSS PROFIT MARGIN				
Tahun	Terendah (%)	Tertinggi (%)	Jumlah (%)	Rata- rata (%)
2015	2,85	29,24	163,39	13,61
2016	7,39	30,15	223,80	18,65
2017	10,17	27,77	207,23	17,26
2018	3,15	29,39	238,85	19,90
2019	14,9	25,52	238,41	19,86

Data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan 5 tahun yang dimulai dari tahun 2015-2019, dapat dilihat bahwa rasio *gross profit margin* pada tahun 2015 rasio terendah adalah 2,85% kemudian rasio terus mengalami kenaikan sampai berada pada level tertinggi 29,24% dan rata-rata dari rasio *gross profit margin* selama pengamatan sebesar 13,61 % masuk dalam kategori rendah, tahun 2016 rasio terendah sebesar 7,39%, tertinggi sebesar 30,15% dan rata-rata rasio sebesar 18,65% masuk dalam kategori rendah, tahun 2017 rasio terendah sebesar 10,17%, tertinggi sebesar 27,77% dan rata-rata rasio sebesar 17,26% masuk dalam kategori rendah, tahun 2018 rasio terendah sebesar 3,15%, tertinggi sebesar 29,39% dan rata-rata rasio sebesar 19,90% masuk dalam kategori rendah dan diakhir tahun masa penelitian yaitu tahun 2019, rasio terendah sebesar 14,9%, tertinggi sebesar 25,52% dan rata-rata rasio sebesar 19,86% masuk dalam kategori rendah.

b. Deskripsi Variabel Independen (Variabel Terikat)

Variabel independen pada penelitian ini adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 4.3. Tabel Data Biaya Bahan Baku Langsung Kembar Steel

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
1	2.500.000	150.000	500.000	6.000.000	3.500.000
2	4.500.000	4.750.000	3.600.000	3.000.000	2.500.000
3	400.000	500.000	4.000.000	3.950.000	6.000.000
4	850.000	1.250.000	10.000.000	1.000.000	2.000.000
5	2.000.000	1.000.000	3.750.000	9.000.000	4.000.000
6	700.000	2.200.000	4.000.000	1.500.000	2.000.000
7	1.600.000	1.000.000	750.000	5.000.000	5.750.000
8	750.000	8.200.000	2.750.000	3.500.000	2.000.000
9	900.000	4.500.000	300.000	2.500.000	2.750.000
10	6.800.000	5.800.000	1.800.000	3.000.000	2.000.000
11	1.000.000	3.500.000	5.000.000	4.000.000	4.000.000
12	5.000.000	8.300.000	4.000.000	3.100.000	1.000.000

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Tabel 4.8 menjelaskan mengenai efisiensi biaya bahan baku pada Kembar Steel selama 5 tahun, dimana hasilnya diperoleh dari rumus $ST = (H St \times KSt) - (HS \times KS)$.

Tabel 4.4. Tabel Efisiensi Bahan Baku Langsung

Efisiensi Biaya Bahan Bahan Baku Langsung				
Tahun	Terendah (%)	Tertinggi (%)	Jumlah (%)	Rata- rata (%)
2015	1,31	25,19	84,85	7,07
2016	0,37	21,69	113,19	9,43
2017	1,05	29,41	122,16	10,18
2018	2,94	25	130,54	10,87
2019	2,5	17,29	98,21	8,18

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Dari tabel di atas dengan jumlah pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2015-2019, dapat dilihat pada tahun 2015 efisiensi terendah sebesar 1,31%,

efisiensi tertinggi sebesar 25,19% dan rata-rata efisiensi sebesar 7,07%, tahun 2016 efisiensi terendah sebesar 0,37%, efisiensi tertinggi 21,69% dan rata-rata efisiensi sebesar 9,43%, tahun 2017 efisiensi terendah sebesar 1,05%, efisiensi tertinggi sebesar 29,41% dan rata-rata efisiensi sebesar 10,18%, tahun 2018 efisiensi terendah sebesar 2,94%, efisiensi tertinggi sebesar 25% and rata-rata efisiensi sebesar 10,87%, dan tahun terakhir masa pengamatan yaitu tahun 2019, efisiensi terendah sebesar 2,5%, tertinggi sebesar 17,29% dan rata-rata sebesar 8,18%.

Tabel 4.5. Tabel Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Kembar Steel

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019
1	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500
2	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500
3	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500
4	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500
5	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500
6	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500
7	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	4.125.000
8	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	4.125.000
9	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500
10	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500
11	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500
12	3.750.000	4.125.000	2.062.500	2.062.500	2.062.500

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.5 menjelaskan mengenai efisiensi biaya tenaga kerja langsung pada Kembar Steel selama 5 tahun, dimana hasilnya di peroleh dengan rumus : $ST = (TUS_{t} \times JKSt) - (TUS \times JKS)$.

Tabel 4.6. Tabel Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Tahun	Terendah (%)	Tertinggi (%)	Jumlah (%)	Rata- rata (%)
2015	14,28	14,28	171,42	14,28
2016	14,28	14,28	171,42	14,28
2017	6,67	6,67	80	6,67
2018	6,67	6,67	80	6,67
2019	6,67	14,28	95,23	7,93

Sumber: Data sekunder yang diolah.

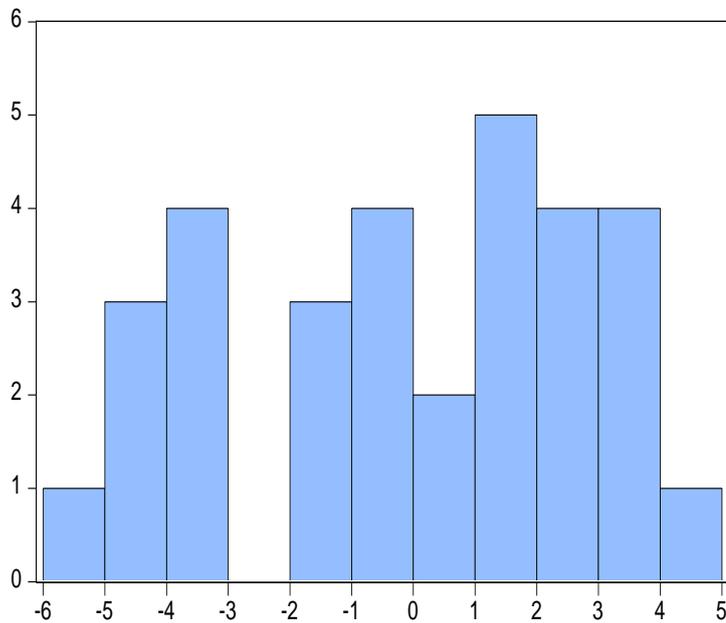
Dari tabel di atas dengan jumlah pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2015-2019, dapat dilihat pada tahun 2015 efisiensi terendah sebesar 14,28%, efisiensi tertinggi sebesar 14,28% dan rata-rata efisiensi sebesar 14,28%, tahun 2016 efisiensi terendah sebesar 14,28% efisiensi tertinggi 14,28% dan rata-rata efisiensi sebesar 14,28%, tahun 2017 efisiensi terendah sebesar 6,67%, efisiensi tertinggi sebesar 6,67%, dan rata-rata efisiensi sebesar 6,67%, tahun 2018 efisiensi terendah sebesar 6,67%, efisiensi tertinggi sebesar 6,67%, and rata-rata efisiensi sebesar 6,67%, dan tahun terakhir masa pengamatan yaitu tahun 2019, efisiensi terendah sebesar 6,67%, tertinggi sebesar 14,28% dan rata-rata sebesar 7,93%.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel dependen maupun independen memiliki distribusi data normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan data Eviews.

Gambar 4.2 Diagram Uji Normalitas



Tabel 4.7 Uji Normalitas

Series: Residuals	
Sample 2015M01 2017M07	
Observations 31	
Mean	-8.88e-16
Median	0.490357
Maximum	4.027022
Minimum	-5.073596
Std. Dev.	2.905202
Skewness	-0.293224
Kurtosis	1.768576
Jarque-Bera	2.402919
Probability	0.300755

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews

Hasil dari data uji normalitas :

$$0,300755 > 0,05$$

Maka berdasarkan tabel di atas hasil dari data uji normalitas (Tabel 4.7) dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,300755 yang mana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Berikut adalah hasil pengujian Durbin-Watson menggunakan Eviews 8.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y_GPM
Method: Least Squares
Date: 11/04/20 Time: 17:29
Sample (adjusted): 2015M01 2017M07
Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.07594	1.859952	12.94439	0.0000
X1_BIAYA__BBL	-0.128744	0.090509	-1.422449	0.1659
X2_BIAYA__TKL	-0.473717	0.143301	-3.305748	0.0026
R-squared	0.301206	Mean dependent var		18.02427
Adjusted R-squared	0.251292	S.D. dependent var		3.475376
S.E. of regression	3.007170	Akaike info criterion		5.131642
Sum squared resid	253.2060	Schwarz criterion		5.270415
Log likelihood	-76.54045	Hannan-Quinn criter.		5.176878
F-statistic	6.034520	Durbin-Watson stat		1.859779
Prob(F-statistic)	0.006620			

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Eviews

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,859779. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin Watson terletak diantara -2 sampai 2. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolonearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel yang lain. Jika terjadi multikolonearitas, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan standar penaksir dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melakukan uji VIF (*Varians Inflation Factor*) yaitu jika nilai VIF tidak lebih dari 5 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengolahan Eviews diatas data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/04/20 Time: 17:47
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.459422	11.85903	NA
X1_BIAYA__BBL	0.008192	3.717052	1.012043
X2_BIAYA__TKL	0.020535	8.203783	1.012043

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan Eviews

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel Efisiensi biaya bahan baku sebesar $1,012043 < 10$ dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebesar $1,012043 < 10$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Model R^2

Uji determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output Eviews.

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y_GPM
 Method: Least Squares
 Date: 11/04/20 Time: 17:29
 Sample (adjusted): 2015M01 2017M07
 Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.07594	1.859952	12.94439	0.0000
X1_BIAYA__BBL	-0.128744	0.090509	-1.422449	0.1659
X2_BIAYA__TKL	-0.473717	0.143301	-3.305748	0.0026
R-squared	0.301206	Mean dependent var	18.02427	
Adjusted R-squared	0.251292	S.D. dependent var	3.475376	
S.E. of regression	3.007170	Akaike info criterion	5.131642	
Sum squared resid	253.2060	Schwarz criterion	5.270415	
Log likelihood	-76.54045	Hannan-Quinn criter.	5.176878	
F-statistic	6.034520	Durbin-Watson stat	1.859779	
Prob(F-statistic)	0.006620			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews

Tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,3012. Hal ini menunjukkan berarti bahwa variabel bebas yaitu efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung mampu menerangkan variabel terikat yaitu rasio gross profit margin sebesar 30,12%, sedangkan sisanya 69,88 % dijelaskan oleh variabel diluar model.

2. Uji F Statistik

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F yang diolah dengan menggunakan program Eviews.

Tabel 4.11 Uji F Statistik

Dependent Variable: Y_GPM
Method: Least Squares
Date: 11/04/20 Time: 17:29
Sample (adjusted): 2015M01 2017M07
Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.07594	1.859952	12.94439	0.0000
X1_BIAYA__BBL	-0.128744	0.090509	-1.422449	0.1659
X2_BIAYA__TKL	-0.473717	0.143301	-3.305748	0.0026
R-squared	0.301206	Mean dependent var		18.02427
Adjusted R-squared	0.251292	S.D. dependent var		3.475376
S.E. of regression	3.007170	Akaike info criterion		5.131642
Sum squared resid	253.2060	Schwarz criterion		5.270415
Log likelihood	-76.54045	Hannan-Quinn criter.		5.176878
F-statistic	6.034520	Durbin-Watson stat		1.859779
Prob(F-statistic)	0.006620			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai F- hitung sebesar 0,0066. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara simultan terhadap rasio gross profit margin.

Dasar pengambilan keputusan yang lain adalah nilai F-hitung harus lebih besar dari nilai F-tabel untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dari uji F Statistik dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan pembilang (v_1) $k-1 = 2$ serta derajat kebebasan penyebut (v_2) $= n-k = 57$ dengan nilai F tabel 3,15 yang dapat dilihat pada tabel kritis distribusi (Tabel f), didapat nilai F-hitung sebesar 6,034. Karena nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka H0 ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara simultan terhadap rasio *gross profit margin*.

3. Uji T Statistik

Uji t statistik dapat dilihat pada tabel *coefficients (a)* bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t statistik tersebut dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas yakni efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung mempengaruhi rasio profit margin. Berikut hasil Eviews dari uji t yang dilakukan:

Tabel 4.12 Uji T Statistik

Dependent Variable: Y_GPM
Method: Least Squares
Date: 11/04/20 Time: 17:29
Sample (adjusted): 2015M01 2017M07
Included observations: 31 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.07594	1.859952	12.94439	0.0000
X1_BIAYA__BBL	-0.128744	0.090509	-1.422449	0.1659
X2_BIAYA__TKL	-0.473717	0.143301	-3.305748	0.0026
R-squared	0.301206	Mean dependent var		18.02427
Adjusted R-squared	0.251292	S.D. dependent var		3.475376
S.E. of regression	3.007170	Akaike info criterion		5.131642
Sum squared resid	253.2060	Schwarz criterion		5.270415
Log likelihood	-76.54045	Hannan-Quinn criter.		5.176878
F-statistic	6.034520	Durbin-Watson stat		1.859779
Prob(F-statistic)	0.006620			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Terlihat pada kolom *coefficients* terdapat nilai signifikan 0,1659. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau nilai $0,1659 > 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima. Variabel X1 mempunyai nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel yaitu $(1,422) < t\text{-tabel } (2,002)$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat di simpulkan efisiensi biaya bahan baku

tidak memiliki pengaruh terhadap rasio gross profit margin. Tidak adanya pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap rasio *gross profit margin*, maka tidak mengakibatkan semakin besar pula profit margin yang diperoleh.

- b. Terlihat pada kolom *coefficients* terdapat nilai signifikan 0,0026. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau nilai $0,075 > 0,0026$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_2 mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $(3,305) > t \text{ tabel } (2,002)$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Jadi dapat disimpulkan efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh terhadap rasio gross profit margin. Adanya pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio *gross profit margin*, maka mengakibatkan semakin besar pula profit margin yang akan diperoleh.

Sehingga diperoleh hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H_1	Variabel efisiensi biaya bahan baku (X_1) tidak berpengaruh signifikan dengan variabel Y	1,422	H_1 ditolak H_0 diterima
H_2	Variabel efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X_2) berpengaruh signifikan dengan variabel Y	3,305	H_2 diterima H_0 ditolak
H_3	Variabel efisiensi biaya bahan baku (X_1) dan efisiensi biaya tenaga	0,3012	H_3 diterima H_0 ditolak

	kerja langsung(X_2) berpengaruh signifikan dengan biaya variabel Y		
--	--	--	--

Selain itu, dari tabel *coefficient* di atas didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 24,07594 - 0,128744 (\text{EBBB}) - 0,473717 (\text{EBTKL})$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dibuat intreprastasi sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 24,07594 bertanda positif, berarti bahwa setiap tidak ada perubahan satuan pada semua variabel independen (Efisiensi biaya bahan baku dan Efisiensi biaya tenaga kerja langsung), dan rasio *gross profit margin* bisa mencapai rasio sebesar 24,07594. Hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain variabel penelitian.
- 2) Koefisien regresi (b1) untuk efisiensi biaya bahan baku (X_1) sebesar (0,128744) bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa efisiensi bahan baku mempunyai pengaruh yang berlawanan arah dengan rasio *gross profit margin*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan efisiensi biaya bahan baku satu satuan maka rasio *gross profit margin* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,128744 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.
- 3) Koefisien regresi (b2) untuk efisiensi biaya tenaga kerja langsung (X_2) sebesar (0,473717) dan bertanda negatif, ini menunjukan bahwa efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan rasio *gross profit margin* . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan efisiensi biaya tenaga kerja langsung satu satuan maka rasio *gross profit margin* (Y) akan

mengalami penurunan sebesar 0,473717 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap

E. Pembahasan

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai efisiensi biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap rasio *gross profit margin* dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap rasio *gross profit margin*.

1. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku terhadap Rasio *Gross Profit Margin*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan mengenai pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap rasio *gross profit margin* pada Bengkel Las “Kembar Steel” pada tahun 2015-2019 menyatakan bahwa efisiensi biaya bahan baku tidak mempengaruhi rasio *gross profit margin* secara signifikan, karena nilai signifikan efisiensi biaya bahan baku yang diperoleh lebih besar dari 0,05, dimana nilai signifikan yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 0,1659. Dalam hal ini berarti H_1 tolak dan H_0 di terima yaitu efisiensi biaya bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio *gross profit margin* ,sehingga dengan tidak adanya pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap rasio *gross profit margin* tersebut menandakan bahwa adanya efisien biaya bahan baku tidak menjadikan besar pula *gross profit margin* yang akan diperoleh oleh Bengkel Las “ Kembar Steel” .

Pengaruh negatif dari efisiensi biaya bahan baku terhadap *rasio gross profit margin* ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masita dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi biaya bahan baku berpengaruh terhadap rasio *gross profit margin*. Perbedaan hasil ini bisa disebabkan karena jenis perusahaan yang diteliti berbeda.

2. Pengaruh Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio *Gross Profit Margin*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio *gross profit margin* pada Bengkel Las “Kembar Steel” pada tahun 2015-2019 menyatakan bahwa efisiensi biaya tenaga kerja langsung mempengaruhi rasio *gross profit margin* secara signifikan, karena signifikan efisiensi biaya tenaga kerja langsung lebih kecil dari 0,05, dimana nilai signifikan yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,0026. Dalam hal ini berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak yaitu efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan terhadap rasio *gross profit margin* sehingga dengan adanya pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio *gross profit margin* tersebut menandakan bahwa adanya efisien biaya tenaga kerja langsung menjadikan besar pula *gross profit margin* yang akan diperoleh oleh Bengkel Las “Kembar Steel”.

3. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio *Gross Profit Margin*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio *gross profit margin* pada Bengkel Las “Kembar Steel” pada tahun 2015-2019 menyatakan bahwa efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio *gross profit margin* mempengaruhi rasio *gross profit margin* secara signifikan, karena signifikan efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi tenaga kerja langsung lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak yaitu efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap rasio *gross profit margin* menandakan bahwa adanya efisien biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung menjadikan besar pula *gross profit margin* yang akan diperoleh pada Bengkel Las “Kembar Steel” .

Kontribusi efisiensi terhadap akuntansi syariah yaitu apabila pencatatan dalam akuntansi dilakukan dengan hati-hati dan teliti, maka akan menghemat waktu dan tenaga dari pegawai, sehingga biaya untuk penggunaan peralatan

maupun perlengkapan serta gaji karyawan sendiri menjadi lebih hemat. Hal ini juga sesuai dengan Q.S. Al-Isra ayat 26-27 dimana intinya kita tidak boleh berboros-boros dalam penggunaan harta atau harus bersikap hemat, sehingga efisiensi biaya dapat terwujud untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dan bernilai positif untuk semua pihak sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, serta agar kita tidak termasuk kedalam golongan teman-temannya setan yaitu suka berboros-boros.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara parsial, Efisiensi biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap rasio gross profit margin pada Bengkel Las Kembar Steel. Nilai negatif pada hasil pengujian menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas yaitu efisiensi biaya bahan baku dengan variabel terikat yaitu rasio gross profit margin. Jadi dapat di simpulkan efisiensi biaya bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap rasio *gross profit margin*. Tidak adanya pengaruh efisiensi biaya bahan baku terhadap rasio *gross profit margin*, maka tidak mengakibatkan semakin besar pula profit margin akan yang diperoleh.
2. Secara parsial, Efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio *gross profit margin* pada Bengkel Las Kembar Steel. Nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas yaitu efisiensi biaya tenaga kerja langsung dengan variabel terikat yaitu rasio gross profit margin. Jadi dapat di simpulkan efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh terhadap rasio gross profit margin. Adanya pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap rasio *gross profit margin*, maka akan mengakibatkan semakin besar pula profit margin yang diperoleh.
3. Secara simultan, Efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap rasio *gross profit margin* pada Bengkel Las Kembar Steel .Dengan demikian dapat di simpulkan efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh terhadap rasio *gross profit margin*. Adanya pengaruh efisiensi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

terhadap rasio *gross profit margin*, maka mempengaruhi besar profit margin yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Dalam penelitian ini kemampuan R square bernilai kecil, sehingga penelitian berikutnya agar menggunakan variabel lain atau menambah variabel lain seperti efisiensi biaya overhead pabrik, memperbesar penjualan dengan jumlah harga pokok produksi atau harga pokok penjualan tertentu.
2. Bagi perusahaan untuk diperoleh rasio *gross profit margin yang tinggi* perusahaan harus memperbesar penjualan dengan jumlah harga pokok produksi atau harga pokok penjualan tertentu dan bagi manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan biaya- biaya yang dikeluarkan dalam produksi seperti pembelian bahan baku sesuai kebutuhan dan dengan harga yang murah, serta pemberian gaji/upah sesuai dengan jam kerja yang telah dilaksanakan oleh karyawan dan menerapkan efektifitas produksi dengan meminimalkan terjadinya batas waktu penyelesaian atau menghindari pemborosan waktu produksi.
3. Perusahaan sebaiknya mencari supplier lebih dari satu dan mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan dalam pembelian bahan hal ini dapat mempermudah perusahaan menentukan kebijakan dalam melakukan pembelian bahan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Selain itu dalam penjualan perusahaan mempertimbangkan faktor harga, jarak tempuh, kualitas dan kuantitas dalam penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi Al-Maliki, Muhammad. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009
- Akmal, Azhari, *Tafsir Ayat- ayat Ekonomi Al-Qur'an : Sebuah Eksplorasi Melalui Kata Kunci*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Anoraga, Pandji . *Pengantar Bisnis : Pengelola Bisnis Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta , 2011
- Isnaini , et.al., *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015
- Hariadi, Bambang. *Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Hidayati, Vinny. “Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi” Skripsi: Fakultas Ekonomi Jepara, 2014
- Ikhsan, Arfan dan Misri (ed.), *Metodologi Penelitian*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Ikhsan , Arfan , et.al., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* Bandung : Citapustaka Media, 2014
- Ikhsan, Arfan ,et.al., *Analisis Laporan Keuangan* , Medan : Madenatera,2018.
- Kartadinata, Abas. *Akuntansi dan Analisa Biaya (Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya)*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Khaddafi, Muammar, et.al., *Akuntansi Biaya :Cost Accounting* , Medan :Madenatera,2018.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Salemba Empat,1999.
- Mulyadi dan Jhony Setyawan. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2000
- Munawir. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta: STIE YPKN, 2001.
- Munawir. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Liberty, 2001.
- Purwanto S .K, Suharyadi (ed.),*Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* ,Jakarta : Salemba Empat,2018
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan* , Yogyakarta : BPFE, 1999.

- Samryn, L.M . *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Subagio,et.al., *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain* Yogyakarta: Gadjadarmada University Press, 2018.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya, dan Penentuan Harga Pokok*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Supriyono. *Sistem Pengendalian Manajemen, buku kedua*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2000
- Syamsudin , Lukman . *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan , Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* , Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,2011.
- Umar, Husain. *Desain Penelitian Manajemen Strategik :Cara Mudah Meneliti Masalah- masalah manajemen Strategik untuk Skripsi,Tesis dan Praktik Bisnis*, Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Qur'an, Halim. *Qur'an & Terjemahan Al-Halim*. Surabaya: Publshing & Distributing,2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identifikasi Pribadi

Nama	: Ade Trilia Lubis
Tempat/Tgl Lahir	: Sentral, 08 Januari 1998
NIM	: 0502162089
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Akuntansi Syariah
Alamat	: Desa Manis DusunVI, Kec.Pulau Rakyat, Kab. Asahan
No Hp	: 082294925132
Pekerjaan	: Mahasiswa

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan TK Swasta Bina Darma berijazah 2004
2. Tamatan SD Swasta Bina Darma berijazah 2010
3. Tamatan SMP N 3 Pulau Rakyat berijazah 2013
4. Tamatan SMA N 1 Pulau Rakyat berijazah 2016
5. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020

BENGKEL LAS “ KEMBAR STEEL ”

Desa Baru Dusun III, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan
Sumatera Utara, 21278

25, Agustus, 2020

Hal : Balasan

**Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
Di Tempat**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Doni Firmansyah
Jabatan : Pemilik Usaha

Menerangkan bahwa,

Nama : Ade Trilia Lubis
NIM : 0502162089
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Bengkel Las “ Kembar Steel” dengan judul:

Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada Kembar Steel, Pulau Raja, Asahan.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Pulau Raja, 25 Agustus 2020

Hormat Kami

**Pemilik Usaha Bengkel Las
“Kembar Steel”**



Doni Firmansyah

DOKUMENTASI PENELITIAN



DATA PENELITIAN

1. DATA BIAYA PRODUKSI DAN DATA PENJUALAN 2015

KEMBAR STEEL				
LAPORAN BIAYA BAHAN BAKU				
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2015				
BULAN	Saldo Awal	Pembelian	Saldo Akhir	Biaya yang digunakan
1	Rp 2.000.000	Rp 37.000.000	Rp 5.000.000	Rp 34.000.000
2	Rp 5.000.000	Rp 43.000.000	Rp 3.000.000	Rp 45.000.000
3	Rp 3.000.000	Rp 32.000.000	Rp 4.000.000	Rp 31.000.000
4	Rp 4.000.000	Rp 35.000.000	Rp 5.000.000	Rp 34.000.000
5	Rp 5.000.000	Rp 38.000.000	Rp 9.000.000	Rp 34.000.000
6	Rp 9.000.000	Rp 29.000.000	Rp 5.000.000	Rp 33.000.000
7	Rp 5.000.000	Rp 31.000.000	Rp 4.000.000	Rp 32.000.000
8	Rp 4.000.000	Rp 38.000.000	Rp 3.000.000	Rp 39.000.000
9	Rp 3.000.000	Rp 34.000.000	Rp 10.000.000	Rp 27.000.000
10	Rp 10.000.000	Rp 27.800.000	Rp 4.000.000	Rp 33.800.000
11	Rp 4.000.000	Rp 33.000.000	Rp 2.000.000	Rp 35.000.000
12	Rp 2.000.000	Rp 42.000.000	Rp 5.000.000	Rp 39.000.000

KEMBAR STEEL			
LAPORAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG			
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2015			
BULAN	BANYAK PEKERJA	GAJI PERORANG	TOTAL BIAYA
1	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
2	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
3	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
4	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
5	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
6	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
7	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000

8	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
9	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
10	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
11	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000
12	20	Rp 1.500.000	Rp 30.000.000

KEMBAR STEEL				
BIAYA OVERHEAD				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2015				
BULAN	BIAYA LISTRIK & TELEPON	BAHAN PENOLONG	BIAYA LAIN-LAIN	BIAYA OVERHEAD KESELURUAN
1	Rp 1.000.000	Rp 2.600.000	Rp 300.000	Rp 3.900.000
2	Rp 1.300.000	Rp 3.500.000	Rp 250.000	Rp 5.050.000
3	Rp 900.000	Rp 2.350.000	Rp 200.000	Rp 3.450.000
4	Rp 1.000.000	Rp 2.700.000	Rp 220.000	Rp 3.920.000
5	Rp 800.000	Rp 2.200.000	Rp 350.000	Rp 3.350.000
6	Rp 800.000	Rp 2.300.000	Rp 260.000	Rp 3.360.000
7	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000	Rp 250.000	Rp 3.750.000
8	Rp 1.100.000	Rp 3.000.000	Rp 280.000	Rp 4.380.000
9	Rp 850.000	Rp 2.000.000	Rp 330.000	Rp 3.180.000
10	Rp 850.000	Rp 2.000.000	Rp 220.000	Rp 3.070.000
11	Rp 1.000.000	Rp 2.700.000	Rp 320.000	Rp 4.020.000
12	Rp 1.200.000	Rp 3.000.000	Rp 400.000	Rp 4.600.000

KEMBAR STEEL				
LAPORAN PENJUALAN				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2015				
BULAN	Kanopi	Perlengkapan Rumah Tangga	Pagar Rumah	Total
1	Rp 35.000.000	Rp 20.000.000	Rp 25.000.000	Rp 80.000.000

2	Rp	40.000.000	Rp	30.000.000	Rp	25.000.000	Rp	95.000.000
3	Rp	25.000.000	Rp	15.000.000	Rp	35.000.000	Rp	75.000.000
4	Rp	15.000.000	Rp	35.000.000	Rp	30.000.000	Rp	80.000.000
5	Rp	10.000.000	Rp	20.000.000	Rp	50.000.000	Rp	80.000.000
6	Rp	45.000.000	Rp	20.000.000	Rp	15.000.000	Rp	80.000.000
7	Rp	13.000.000	Rp	29.000.000	Rp	34.000.000	Rp	76.000.000
8	Rp	13.000.000	Rp	25.000.000	Rp	40.000.000	Rp	78.000.000
9	Rp	50.000.000	Rp	13.000.000	Rp	20.000.000	Rp	83.000.000
10	Rp	38.000.000	Rp	18.000.000	Rp	14.000.000	Rp	70.000.000
11	Rp	30.000.000	Rp	40.000.000	Rp	15.000.000	Rp	85.000.000
12	Rp	20.000.000	Rp	30.000.000	Rp	35.000.000	Rp	85.000.000

KEMBAR STEEL			
Laporan Biaya Potongan Dalam Penjualan			
Periode Januari -Desember 2015			
BULAN	Biaya Angkut Penjualan	Petongan Penjualan	Total
1	Rp 700.000		Rp 700.000
2	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000
3	Rp 500.000		Rp 500.000
4	Rp 750.000		Rp 750.000
5	Rp 1.200.000	Rp 300.000	Rp 1.500.000
6	Rp 600.000		Rp 600.000
7	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000
8	Rp 800.000	Rp 100.000	Rp 900.000
9	Rp 750.000	Rp 300.000	Rp 1.050.000
10	Rp 700.000		Rp 700.000
11	Rp 850.000	Rp 400.000	Rp 1.250.000
12	Rp 650.000		Rp 650.000

2. DATA BIAYA PRODUKSI DAN DATA PENJUALAN 2016

KEMBAR STEEL				
LAPORAN BIAYA BAHAN BAKU				
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2016				
BULAN	Saldo Awal	Pembelian	Saldo Akhir	Biaya yang digunakan
1	Rp 5.000.000	Rp 40.000.000	Rp 4.000.000	Rp 41.000.000
2	Rp 4.000.000	Rp 45.000.000	Rp 6.000.000	Rp 43.000.000
3	Rp 6.000.000	Rp 35.000.000	Rp 4.500.000	Rp 36.500.000
4	Rp 4.500.000	Rp 38.000.000	Rp 3.000.000	Rp 39.500.000
5	Rp 3.000.000	Rp 42.000.000	Rp 8.000.000	Rp 37.000.000
6	Rp 8.000.000	Rp 33.000.000	Rp 4.000.000	Rp 37.000.000
7	Rp 4.000.000	Rp 34.000.000	Rp 3.000.000	Rp 35.000.000
8	Rp 3.000.000	Rp 45.000.000	Rp 2.000.000	Rp 46.000.000
9	Rp 2.000.000	Rp 40.000.000	Rp 3.500.000	Rp 38.500.000
10	Rp 3.500.000	Rp 38.800.000	Rp 2.500.000	Rp 39.800.000
11	Rp 2.500.000	Rp 36.000.000	Rp 7.000.000	Rp 31.500.000
12	Rp 7.000.000	Rp 46.000.000	Rp 1.500.000	Rp 51.500.000

KEMBAR STEEL			
LAPORAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG			
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2016			
BULAN	BANYAK PEKERJA	GAJI PERORANG	TOTAL BIAYA
1	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
2	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
3	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
4	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
5	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
6	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
7	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
8	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
9	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
10	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
11	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
12	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000

KEMBAR STEEL				
BIAYA OVERHEAD				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2016				
BULAN	BIAYA LISTRIK & TELEPON	BAHAN PENOLONG	BIAYA LAIN-LAIN	BIAYA OVERHEAD KESELURUAN
1	Rp 900.000	Rp 2.000.000	Rp 200.000	Rp 3.100.000
2	Rp 1.200.000	Rp 3.500.000	Rp 250.000	Rp 4.950.000
3	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 250.000	Rp 3.250.000
4	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000	Rp 250.000	Rp 4.250.000
5	Rp 800.000	Rp 2.000.000	Rp 350.000	Rp 3.150.000
6	Rp 1.000.000	Rp 2.800.000	Rp 280.000	Rp 4.080.000
7	Rp 900.000	Rp 2.500.000	Rp 250.000	Rp 3.650.000
8	Rp 1.200.000	Rp 2.800.000	Rp 280.000	Rp 4.280.000
9	Rp 900.000	Rp 2.000.000	Rp 350.000	Rp 3.250.000
10	Rp 700.000	Rp 2.300.000	Rp 200.000	Rp 3.200.000
11	Rp 1.200.000	Rp 2.700.000	Rp 350.000	Rp 4.250.000
12	Rp 1.200.000	Rp 2.800.000	Rp 500.000	Rp 4.500.000

KEMBAR STEEL				
LAPORAN PENJUALAN				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2016				
BULAN	Kanopi	Perlengkapan Rumah Tangga	Pagar Rumah	Total
1	Rp 35.000.000	Rp 25.000.000	Rp 30.000.000	Rp 90.000.000
2	Rp 40.000.000	Rp 30.000.000	Rp 20.000.000	Rp 90.000.000
3	Rp 28.000.000	Rp 29.000.000	Rp 35.000.000	Rp 92.000.000
4	Rp 30.000.000	Rp 35.000.000	Rp 33.000.000	Rp 98.000.000
5	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	Rp 55.000.000	Rp 90.000.000
6	Rp 45.000.000	Rp 24.000.000	Rp 25.000.000	Rp 94.000.000
7	Rp 30.000.000	Rp 29.000.000	Rp 34.000.000	Rp 93.000.000
	Rp 25.000.000	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000	Rp 95.000.000
9	Rp	Rp	Rp 25.000.000	Rp

	45.000.000	25.000.000		95.000.000
10	Rp 36.000.000	Rp 25.000.000	Rp 30.000.000	Rp 91.000.000
11	Rp 25.000.000	Rp 35.000.000	Rp 40.000.000	Rp 100.000.000
12	Rp 43.000.000	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000	Rp 113.000.000

KEMBAR STEEL			
Laporan Biaya Potongan Dalam Penjualan			
Periode Januari -Desember 2016			
BULAN	Biaya Angkut Penjualan	Potongan Penjualan	Total
1	Rp 500.000		Rp 500.000
2	Rp 1.200.000	Rp 200.000	Rp 1.400.000
3	Rp 500.000		Rp 500.000
4	Rp 700.000		Rp 700.000
5	Rp 1.000.000	Rp 100.000	Rp 1.100.000
6	Rp 650.000		Rp 650.000
7	Rp 1.100.000		Rp 1.100.000
8	Rp 700.000		Rp 700.000
9	Rp 600.000	Rp 250.000	Rp 850.000
10	Rp 650.000		Rp 650.000
11	Rp 800.000	Rp 300.000	Rp 1.100.000
12	Rp 600.000		Rp 600.000

3. DATA BIAYA PRODUKSI DAN DATA PENJUALAN 2017

KEMBAR STEEL				
LAPORAN BIAYA BAHAN BAKU				
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2017				
BULAN	Saldo Awal	Pembelian	Saldo Akhir	Biaya yang digunakan
1	Rp 1.500.000	Rp 40.000.000	Rp 5.000.000	Rp 36.500.000
2	Rp 5.000.000	Rp 35.000.000	Rp 4.000.000	Rp 36.000.000
3	Rp 4.000.000	Rp 37.000.000	Rp 5.000.000	Rp 36.000.000
4	Rp 5.000.000	Rp 42.000.000	Rp 3.000.000	Rp 44.000.000
5	Rp 3.000.000	Rp 45.000.000	Rp 6.000.000	Rp 42.000.000
6	Rp 6.000.000	Rp 33.000.000	Rp 3.000.000	Rp 36.000.000
7	Rp 3.000.000	Rp 40.000.000	Rp 4.000.000	Rp 39.000.000
8	Rp 4.000.000	Rp 42.000.000	Rp 5.000.000	Rp 41.000.000

9	Rp 5.000.000	Rp 30.000.000	Rp 6.000.000	Rp 29.000.000
10	Rp 6.000.000	Rp 30.800.000	Rp 3.000.000	Rp 33.800.000
11	Rp 3.000.000	Rp 36.000.000	Rp 6.000.000	Rp 33.000.000
12	Rp 6.000.000	Rp 36.000.000	Rp 4.000.000	Rp 38.000.000

KEMBAR STEEL			
LAPORAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG			
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2017			
BULAN	BANYAK PEKERJA	GAJI PERORANG	TOTAL BIAYA
1	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
2	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
3	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
4	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
5	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
6	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
7	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
8	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
9	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
10	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
11	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
12	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000

KEMBAR STEEL				
BIAYA OVERHEAD				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2017				
BULAN	BIAYA LISTRIK & TELEPON	BAHAN PENOLONG	BIAYA LAIN- LAIN	BIAYA OVERHEAD KESELURUAN
1	Rp 1.000.000	Rp 2.600.000	Rp 250.000	Rp 3.850.000
2	Rp 1.200.000	Rp 3.500.000	Rp 300.000	Rp 5.000.000
3	Rp 1.100.000	Rp 2.350.000	Rp 200.000	Rp 3.650.000
4	Rp 1.300.000	Rp 2.700.000	Rp 250.000	Rp 4.250.000
5	Rp 700.000	Rp 2.200.000	Rp 350.000	Rp 3.250.000
6	Rp 1.200.000	Rp 2.300.000	Rp 260.000	Rp 3.760.000
7	Rp 800.000	Rp 2.500.000	Rp 200.000	Rp 3.500.000
8	Rp	Rp	Rp 280.000	Rp

	1.200.000	3.000.000		4.480.000
9	Rp 900.000	Rp 2.000.000	Rp 350.000	Rp 3.250.000
10	Rp 700.000	Rp 2.000.000	Rp 200.000	Rp 2.900.000
11	Rp 1.200.000	Rp 2.700.000	Rp 350.000	Rp 4.250.000
12	Rp 1.200.000	Rp 3.000.000	Rp 450.000	Rp 4.650.000

KEMBAR STEEL				
LAPORAN PENJUALAN				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2017				
BULAN	Kanopi	Perlengkapan Rumah Tangga	Pagar Rumah	Total
1	Rp 32.000.000	Rp 30.000.000	Rp 28.000.000	Rp 90.000.000
2	Rp 30.000.000	Rp 40.000.000	Rp 20.000.000	Rp 90.000.000
3	Rp 25.000.000	Rp 35.000.000	Rp 30.000.000	Rp 90.000.000
4	Rp 20.000.000	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000	Rp 90.000.000
5	Rp 35.000.000	Rp 20.000.000	Rp 35.000.000	Rp 90.000.000
6	Rp 45.000.000	Rp 24.000.000	Rp 21.000.000	Rp 90.000.000
7	Rp 20.000.000	Rp 30.000.000	Rp 40.000.000	Rp 90.000.000
8	Rp 18.000.000	Rp 35.000.000	Rp 35.000.000	Rp 88.000.000
9	Rp 42.000.000	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000	Rp 92.000.000
10	Rp 30.000.000	Rp 40.000.000	Rp 25.000.000	Rp 95.000.000
11	Rp 20.000.000	Rp 30.000.000	Rp 42.000.000	Rp 92.000.000
12	Rp 25.000.000	Rp 40.000.000	Rp 30.000.000	Rp 95.000.000

KEMBAR STEEL			
Laporan Biaya Potongan Dalam Penjualan			
Periode Januari -Desember 2017			
BULAN	Biaya Angkut Penjualan	Petongan Penjualan	Total
1	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000
2	Rp 700.000	Rp 200.000	Rp 900.000
3	Rp 800.000		Rp 800.000
4	Rp 600.000		Rp 600.000
5	Rp 800.000		Rp 800.000

6	Rp	2.500.000	Rp	250.000	Rp	2.750.000
7	Rp	1.100.000			Rp	1.100.000
8	Rp	3.000.000	Rp	200.000	Rp	3.200.000
9	Rp	700.000			Rp	700.000
10	Rp	700.000			Rp	700.000
11	Rp	800.000	Rp	100.000	Rp	900.000
12	Rp	700.000			Rp	700.000

4. DATA BIAYA PRODUKSI DAN DATA PENJUALAN 2018

KEMBAR STEEL				
LAPORAN BIAYA BAHAN BAKU				
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2018				
BULAN	Saldo Awal	Pembelian	Saldo Akhir	Biaya yang digunakan
1	Rp 4.000.000	Rp 40.000.000	Rp 4.000.000	Rp 40.000.000
2	Rp 4.000.000	Rp 35.000.000	Rp 4.000.000	Rp 35.000.000
3	Rp 4.000.000	Rp 34.000.000	Rp 5.000.000	Rp 33.000.000
4	Rp 5.000.000	Rp 33.000.000	Rp 3.000.000	Rp 35.000.000
5	Rp 3.000.000	Rp 45.000.000	Rp 3.000.000	Rp 45.000.000
6	Rp 3.000.000	Rp 46.000.000	Rp 2.500.000	Rp 46.500.000
7	Rp 2.500.000	Rp 48.000.000	Rp 5.000.000	Rp 45.500.000
8	Rp 5.000.000	Rp 35.000.000	Rp 5.000.000	Rp 35.000.000
9	Rp 5.000.000	Rp 33.000.000	Rp 4.000.000	Rp 34.000.000
10	Rp 4.000.000	Rp 35.000.000	Rp 2.000.000	Rp 37.000.000
11	Rp 2.000.000	Rp 48.000.000	Rp 3.500.000	Rp 46.500.000
12	Rp 3.500.000	Rp 40.000.000	Rp 6.000.000	Rp 37.500.000

KEMBAR STEEL			
LAPORAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG			
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2018			
BULAN	BANYAK PEKERJA	GAJI PERORANG	TOTAL BIAYA
1	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
2	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
3	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
4	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000

5	22	Rp	1.500.000	Rp	33.000.000
6	22	Rp	1.500.000	Rp	33.000.000
7	22	Rp	1.500.000	Rp	33.000.000
8	22	Rp	1.500.000	Rp	33.000.000
9	22	Rp	1.500.000	Rp	33.000.000
10	22	Rp	1.500.000	Rp	33.000.000
11	22	Rp	1.500.000	Rp	33.000.000
12	22	Rp	1.500.000	Rp	33.000.000

KEMBAR STEEL				
BIAYA OVERHEAD				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2018				
BULAN	BIAYA LISTRIK & TELEPON	BAHAN PENOLONG	BIAYA LAIN- LAIN	BIAYA OVERHEAD KESELURUAN
1	Rp 800.000	Rp 2.400.000	Rp 270.000	Rp 3.470.000
2	Rp 1.000.000	Rp 3.200.000	Rp 300.000	Rp 4.500.000
3	Rp 1.100.000	Rp 2.000.000	Rp 300.000	Rp 3.400.000
4	Rp 1.200.000	Rp 2.500.000	Rp 280.000	Rp 3.980.000
5	Rp 600.000	Rp 2.300.000	Rp 380.000	Rp 3.280.000
6	Rp 1.000.000	Rp 2.300.000	Rp 250.000	Rp 3.550.000
7	Rp 900.000	Rp 2.700.000	Rp 200.000	Rp 3.800.000
8	Rp 1.100.000	Rp 2.500.000	Rp 300.000	Rp 3.900.000
9	Rp 700.000	Rp 2.000.000	Rp 320.000	Rp 3.020.000
10	Rp 800.000	Rp 1.800.000	Rp 300.000	Rp 2.900.000
11	Rp 1.100.000	Rp 2.500.000	Rp 320.000	Rp 3.920.000
12	Rp 1.300.000	Rp 2.800.000	Rp 400.000	Rp 4.500.000

KEMBAR STEEL				
LAPORAN PENJUALAN				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2018				
BULAN	Kanopi	Perlengkapan Rumah Tangga	Pagar Rumah	Total
1	Rp 40.000.000	Rp 35.000.000	Rp 28.000.000	Rp 103.000.000
2	Rp 35.000.000	Rp 42.000.000	Rp 21.000.000	Rp 98.000.000

3	Rp	30.000.000	Rp	32.000.000	Rp	28.000.000	Rp	90.000.000
4	Rp	35.000.000	Rp	28.000.000	Rp	32.000.000	Rp	95.000.000
5	Rp	36.000.000	Rp	19.000.000	Rp	40.000.000	Rp	95.000.000
6	Rp	45.000.000	Rp	22.000.000	Rp	25.000.000	Rp	92.000.000
7	Rp	30.000.000	Rp	28.000.000	Rp	39.000.000	Rp	97.000.000
8	Rp	25.000.000	Rp	33.000.000	Rp	32.000.000	Rp	90.000.000
9	Rp	40.000.000	Rp	25.000.000	Rp	30.000.000	Rp	95.000.000
10	Rp	32.000.000	Rp	41.000.000	Rp	25.000.000	Rp	98.000.000
11	Rp	40.000.000	Rp	28.000.000	Rp	45.000.000	Rp	113.000.000
12	Rp	28.000.000	Rp	43.000.000	Rp	36.000.000	Rp	107.000.000

KEMBAR STEEL					
Laporan Biaya Potongan Dalam Penjualan					
Periode Januari -Desember 2018					
BULAN	Biaya Angkut Penjualan		Potongan Penjualan		Total
1	Rp	1.200.000	Rp	150.000	Rp 1.350.000
2	Rp	800.000			Rp 800.000
3	Rp	600.000			Rp 600.000
4	Rp	700.000			Rp 700.000
5	Rp	900.000			Rp 900.000
6	Rp	2.300.000	Rp	250.000	Rp 2.550.000
7	Rp	1.000.000			Rp 1.000.000
8	Rp	3.200.000	Rp	250.000	Rp 3.450.000
9	Rp	800.000			Rp 800.000
10	Rp	800.000			Rp 800.000
11	Rp	900.000	Rp	150.000	Rp 1.050.000
12	Rp	700.000			Rp 700.000

5. DATA BIAYA PRODUKSI DAN DATA PENJUALAN 2019

KEMBAR STEEL						
LAPORAN BIAYA BAHAN BAKU						
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2019						
BULAN	Saldo Awal		Pembelian		Saldo Akhir	Biaya yang digunakan
1	Rp	6.000.000	Rp	43.000.000	Rp 5.000.000	Rp 44.000.000

2	Rp 5.000.000	Rp 42.000.000	Rp 4.000.000	Rp 43.000.000
3	Rp 4.000.000	Rp 44.000.000	Rp 2.000.000	Rp 46.000.000
4	Rp 2.000.000	Rp 46.000.000	Rp 6.000.000	Rp 42.000.000
5	Rp 6.000.000	Rp 43.000.000	Rp 3.000.000	Rp 46.000.000
6	Rp 3.000.000	Rp 44.000.000	Rp 5.000.000	Rp 42.000.000
7	Rp 5.000.000	Rp 38.000.000	Rp 4.000.000	Rp 39.000.000
8	Rp 4.000.000	Rp 40.000.000	Rp 6.000.000	Rp 38.000.000
9	Rp 6.000.000	Rp 35.000.000	Rp 5.000.000	Rp 36.000.000
10	Rp 5.000.000	Rp 38.000.000	Rp 3.000.000	Rp 40.000.000
11	Rp 2.000.000	Rp 48.000.000	Rp 6.000.000	Rp 44.000.000
12	Rp 6.000.000	Rp 40.000.000	Rp 5.000.000	Rp 41.000.000

KEMBAR STEEL			
LAPORAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG			
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2019			
BULAN	BANYAK PEKERJA	GAJI PERORANG	TOTAL BIAYA
1	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
2	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
3	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
4	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
5	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
6	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
7	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
8	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
9	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
10	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
11	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000
12	22	Rp 1.500.000	Rp 33.000.000

KEMBAR STEEL				
BIAYA OVERHEAD				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2019				
BULAN	BIAYA LISTRIK & TELEPON	BAHAN PENOLONG	BIAYA LAIN- LAIN	BIAYA OVERHEAD KESELURUAN
1	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000	Rp 200.000	Rp 3.700.000
2	Rp 800.000	Rp 3.000.000	Rp 330.000	Rp

					4.130.000
3	Rp 1.100.000	Rp 2.500.000	Rp 320.000	Rp	3.920.000
4	Rp 1.100.000	Rp 2.400.000	Rp 300.000	Rp	3.800.000
5	Rp 700.000	Rp 2.500.000	Rp 400.000	Rp	3.600.000
6	Rp 800.000	Rp 2.500.000	Rp 200.000	Rp	3.500.000
7	Rp 900.000	Rp 2.400.000	Rp 230.000	Rp	3.530.000
8	Rp 1.000.000	Rp 2.300.000	Rp 320.000	Rp	3.620.000
9	Rp 800.000	Rp 2.400.000	Rp 300.000	Rp	3.500.000
10	Rp 1.000.000	Rp 1.900.000	Rp 300.000	Rp	3.200.000
11	Rp 1.200.000	Rp 3.000.000	Rp 350.000	Rp	4.550.000
12	Rp 1.200.000	Rp 2.900.000	Rp 450.000	Rp	4.550.000

KEMBAR STEEL				
LAPORAN PENJUALAN				
PERIODE JANUARI- DESEMBER 2019				
BULAN	Kanopi	Perlengkapan Rumah Tangga	Pagar Rumah	Total
1	Rp 38.000.000	Rp 25.000.000	Rp 43.000.000	Rp 106.000.000
2	Rp 37.000.000	Rp 45.000.000	Rp 20.000.000	Rp 102.000.000
3	Rp 30.000.000	Rp 32.000.000	Rp 40.000.000	Rp 102.000.000
4	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000	Rp 45.000.000	Rp 105.000.000
5	Rp 33.000.000	Rp 40.000.000	Rp 30.000.000	Rp 103.000.000
6	Rp 45.000.000	Rp 25.000.000	Rp 32.000.000	Rp 102.000.000
7	Rp 25.000.000	Rp 35.000.000	Rp 30.000.000	Rp 90.000.000
8	Rp 35.000.000	Rp 32.000.000	Rp 25.000.000	Rp 92.000.000
9	Rp 28.000.000	Rp 30.000.000	Rp 35.000.000	Rp 93.000.000
10	Rp 30.000.000	Rp 38.000.000	Rp 34.000.000	Rp 102.000.000
11	Rp 35.000.000	Rp 30.000.000	Rp 43.000.000	Rp 108.000.000
12	Rp 30.000.000	Rp 35.000.000	Rp 40.000.000	Rp 105.000.000

KEMBAR STEEL			
Laporan Biaya Potongan Dalam Penjualan			
Periode Januari - Desember 2019			
BULAN	Biaya Angkut Penjualan	Petongan Penjualan	Total
1	Rp 1.200.000		Rp 1.200.000
2	Rp 1.000.000	Rp 180.000	Rp 1.180.000
3	Rp 600.000		Rp 600.000
4	Rp 900.000		Rp 900.000
5	Rp 900.000		Rp 900.000
6	Rp 2.300.000	Rp 200.000	Rp 2.500.000
7	Rp 1.000.000	Rp 200.000	Rp 1.200.000
8	Rp 3.200.000	Rp 150.000	Rp 3.350.000
9	Rp 800.000		Rp 800.000
10	Rp 600.000		Rp 600.000
11	Rp 900.000		Rp 900.000
12	Rp 9.500.000	Rp 300.000	Rp 9.800.000

LAPORAN ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PRODUKSI

KEMBAR STEEL

Klasifikasi Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi

Periode 2015

Bulan	Jenis Biaya Produksi	Anggaran Biaya	Realisasi Biaya
Januari	Biaya Bahan Baku	Rp 31.500.000	Rp 34.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.100.000	Rp 1.000.000
	Bahan Penolong	Rp 3.000.000	Rp 2.600.000
	Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 300.000
	Total Biaya overhead	Rp 4.450.000	Rp 3.900.000
	Total Biaya Produksi	Rp 62.200.000	Rp 67.900.000
Februari	Biaya Bahan Baku	Rp 40.500.000	Rp 45.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		

		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.300.000
		Bahan Penolong	Rp 2.800.000	Rp 3.500.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 250.000
		Total Biaya overhead	Rp 4.100.000	Rp 5.050.000
		Total Biaya Produksi	Rp 70.850.000	Rp 80.050.000
Maret		Biaya Bahan Baku	Rp 30.600.000	Rp 31.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
		Biaya Overhead Pabrik		
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.200.000	Rp 900.000
		Bahan Penolong	Rp 3.500.000	Rp 2.350.000
		Biaya Lain-lain	Rp 250.000	Rp 200.000
		Total Biaya overhead	Rp 4.950.000	Rp 3.450.000
		Total Biaya Produksi	Rp 61.800.000	Rp 64.450.000
April		Biaya Bahan Baku	Rp 33.150.000	Rp 34.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
		Biaya Overhead Pabrik		
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
		Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 2.700.000
		Biaya Lain-lain	Rp 250.000	Rp 220.000
		Total Biaya overhead	Rp 3.750.000	Rp 3.920.000
		Total Biaya Produksi	Rp 63.150.000	Rp 67.920.000
Mei		Biaya Bahan Baku	Rp 32.000.000	Rp 34.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
		Biaya Overhead Pabrik		
		Biaya listrik dan telepon	Rp 700.000	Rp 800.000
		Bahan Penolong	Rp 2.700.000	Rp 2.200.000

		Biaya Lain-lain	Rp 400.000	Rp 350.000
		Total Biaya overhead	Rp 3.800.000	Rp 3.350.000
		Total Biaya Produksi	Rp 62.050.000	Rp 67.350.000
Juni		Biaya Bahan Baku	Rp 32.300.000	Rp 33.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
		Biaya Overhead Pabrik		
		Biaya listrik dan telepon	Rp 700.000	Rp 800.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.300.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 260.000
		Total Biaya overhead	Rp 3.000.000	Rp 3.360.000
		Total Biaya Produksi	Rp 61.550.000	Rp 66.360.000
Juli		Biaya Bahan Baku	Rp 30.400.000	Rp 32.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
		Biaya Overhead Pabrik		
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 1.000.000
		Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 250.000
		Total Biaya overhead	Rp 3.600.000	Rp 3.750.000
		Total Biaya Produksi	Rp 60.250.000	Rp 65.750.000
Agustus		Biaya Bahan Baku	Rp 38.250.000	Rp 39.000.000
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
		Biaya Overhead Pabrik		
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000
		Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 280.000
		Total Biaya overhead	Rp 3.800.000	Rp 4.380.000

	Total Biaya Produksi	Rp 68.300.000	Rp 73.380.000
September	Biaya Bahan Baku	Rp 26.100.000	Rp 27.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.100.000	Rp 850.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 330.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.450.000	Rp 3.180.000
	Total Biaya Produksi	Rp 55.800.000	Rp 60.180.000
Oktober	Biaya Bahan Baku	Rp 27.000.000	Rp 33.800.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 850.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 220.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.150.000	Rp 3.070.000
	Total Biaya Produksi	Rp 56.400.000	Rp 66.870.000
November	Biaya Bahan Baku	Rp 34.000.000	Rp 35.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 900.000	Rp 1.000.000
	Bahan Penolong	Rp 2.300.000	Rp 2.700.000
	Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 320.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.550.000	Rp 4.020.000
	Total Biaya Produksi	Rp 63.800.000	Rp 69.020.000
Desember	Biaya Bahan Baku	Rp 34.000.000	Rp 39.000.000

	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.100.000	Rp 1.200.000
	Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000
	Biaya Lain-lain	Rp 450.000	Rp 400.000
	Total Biaya overhead	Rp 4.050.000	Rp 4.600.000
	Total Biaya Produksi	Rp 64.300.000	Rp 73.600.000

KEMBAR STEEL
Klasifikasi Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi
Periode 2016

Bulan	Jenis Biaya Produksi	Anggaran Biaya	Realisasi Biaya
Januari	Biaya Bahan Baku	Rp 40.850.000	Rp 41.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 900.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 200.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.350.000	Rp 3.100.000
	Total Biaya Produksi	Rp 73.075.000	Rp 77.100.000
Februari	Biaya Bahan Baku	Rp 38.250.000	Rp 43.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 3.500.000
	Biaya Lain-lain	Rp 200.000	Rp 250.000

	Total Biaya overhead	Rp 3.200.000	Rp 4.950.000
	Total Biaya Produksi	Rp 70.325.000	Rp 80.950.000
Maret	Biaya Bahan Baku	Rp 36.000.000	Rp 36.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Biaya Lain-lain	Rp 250.000	Rp 250.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.250.000	Rp 3.250.000
	Total Biaya Produksi	Rp 68.125.000	Rp 72.750.000
April	Biaya Bahan Baku	Rp 38.250.000	Rp 39.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
	Biaya Lain-lain	Rp 200.000	Rp 250.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.200.000	Rp 4.250.000
	Total Biaya Produksi	Rp 70.325.000	Rp 76.750.000
Mei	Biaya Bahan Baku	Rp 36.000.000	Rp 37.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 800.000
	Bahan Penolong	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000
	Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 350.000
	Total Biaya overhead	Rp 2.850.000	Rp 3.150.000
	Total Biaya Produksi	Rp 67.725.000	Rp 73.150.000

Juni	Biaya Bahan Baku	Rp 34.800.000	Rp 37.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 900.000	Rp 1.000.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.800.000
	Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 280.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.250.000	Rp 4.080.000
	Total Biaya Produksi	Rp 66.925.000	Rp 74.080.000
Juli	Biaya Bahan Baku	Rp 34.000.000	Rp 35.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 900.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000
	Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 250.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.300.000	Rp 3.650.000
	Total Biaya Produksi	Rp 66.175.000	Rp 71.650.000
Agustus	Biaya Bahan Baku	Rp 37.800.000	Rp 46.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 900.000	Rp 1.200.000
	Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 2.800.000
	Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 280.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.700.000	Rp 4.280.000
	Total Biaya Produksi	Rp 70.375.000	Rp 83.280.000
September	Biaya Bahan Baku	Rp 34.000.000	Rp 38.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000

	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.200.000	Rp 900.000
		Bahan Penolong	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 280.000	Rp 350.000
	Total Biaya overhead		Rp 2.980.000	Rp 3.250.000
	Total Biaya Produksi		Rp 65.855.000	Rp 74.750.000
Oktober	Biaya Bahan Baku		Rp 34.000.000	Rp 39.800.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 700.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.300.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 200.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.300.000	Rp 3.200.000
	Total Biaya Produksi		Rp 66.175.000	Rp 76.000.000
November	Biaya Bahan Baku		Rp 28.000.000	Rp 31.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 1.200.000
		Bahan Penolong	Rp 2.300.000	Rp 2.700.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 350.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.400.000	Rp 4.250.000
	Total Biaya Produksi		Rp 60.275.000	Rp 68.750.000
Desember	Biaya Bahan Baku		Rp 43.200.000	Rp 51.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
		Bahan	Rp	Rp

		Penolong	2.800.000	2.800.000
		Biaya Lain-lain	Rp 500.000	Rp 500.000
	Total Biaya overhead		Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
	Total Biaya Produksi		Rp 76.575.000	Rp 89.000.000

KEMBAR STEEL
Klasifikasi Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi
Periode 2017

Bulan	Jenis Biaya Produksi		Anggaran Biaya	Realisasi Biaya
Januari	Biaya Bahan Baku		Rp 36.000.000	Rp 36.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.600.000
		Biaya Lain-lain	Rp 500.000	Rp 250.000
		Total Biaya overhead		Rp 3.500.000
	Total Biaya Produksi		Rp 70.437.500	Rp 73.350.000
Februari	Biaya Bahan Baku		Rp 32.400.000	Rp 36.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000
		Bahan Penolong	Rp 2.600.000	Rp 3.500.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 300.000
		Total Biaya overhead		Rp 3.900.000
	Total Biaya Produksi		Rp 67.237.500	Rp 74.000.000

Maret	Biaya Bahan Baku	Rp 32.000.000	Rp 36.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.350.000
	Biaya Lain- lain	Rp 300.000	Rp 200.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.300.000	Rp 3.650.000
	Total Biaya Produksi	Rp 66.237.500	Rp 72.650.000
April	Biaya Bahan Baku	Rp 34.000.000	Rp 44.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.100.000	Rp 1.300.000
	Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 2.700.000
	Biaya Lain- lain	Rp 300.000	Rp 250.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.900.000	Rp 4.250.000
	Total Biaya Produksi	Rp 68.837.500	Rp 81.250.000
Mei	Biaya Bahan Baku	Rp 38.250.000	Rp 42.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 700.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.200.000
	Biaya Lain- lain	Rp 250.000	Rp 350.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.250.000	Rp 3.250.000
	Total Biaya Produksi	Rp 72.437.500	Rp 78.250.000
Juni	Biaya Bahan Baku	Rp 32.000.000	Rp 36.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000

	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 1.200.000
		Bahan Penolong	Rp 2.200.000	Rp 2.300.000
		Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 260.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.350.000	Rp 3.760.000
	Total Biaya Produksi		Rp 66.287.500	Rp 72.760.000
Juli	Biaya Bahan Baku		Rp 38.250.000	Rp 39.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 29.700.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 800.000
		Bahan Penolong	Rp 2.300.000	Rp 2.500.000
		Biaya Lain-lain	Rp 250.000	Rp 200.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.350.000	Rp 3.500.000
	Total Biaya Produksi		Rp 71.300.000	Rp 75.500.000
Agustus	Biaya Bahan Baku		Rp 38.250.000	Rp 41.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 900.000	Rp 1.200.000
		Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 280.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.700.000	Rp 4.480.000
	Total Biaya Produksi		Rp 72.887.500	Rp 78.480.000
September	Biaya Bahan Baku		Rp 28.700.000	Rp 29.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 900.000
		Bahan	Rp	Rp

		Penolong	2.000.000	2.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 400.000	Rp 350.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.200.000	Rp 3.250.000
	Total Biaya Produksi		Rp 62.837.500	Rp 65.250.000
Oktober	Biaya Bahan Baku		Rp 32.000.000	Rp 33.800.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 500.000	Rp 700.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 200.000
	Total Biaya overhead		Rp 2.800.000	Rp 2.900.000
	Total Biaya Produksi		Rp 65.737.500	Rp 69.700.000
November	Biaya Bahan Baku		Rp 28.000.000	Rp 33.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 1.200.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.700.000
		Biaya Lain-lain	Rp 400.000	Rp 350.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.200.000	Rp 4.250.000
	Total Biaya Produksi		Rp 62.137.500	Rp 70.250.000
Desember	Biaya Bahan Baku		Rp 34.000.000	Rp 38.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000
		Bahan Penolong	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 500.000	Rp 450.000
	Total Biaya overhead		Rp	Rp

		4.500.000	4.650.000
	Total Biaya Produksi	Rp 69.437.500	Rp 75.650.000

KEMBAR STEEL
Klasifikasi Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi
Periode 2018

Bulan	Jenis Biaya Produksi	Anggaran Biaya	Realisasi Biaya	
Januari	Biaya Bahan Baku	Rp 34.000.000	Rp 40.000.000	
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 800.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.400.000
		Biaya Lain-lain	Rp 450.000	Rp 270.000
		Total Biaya overhead	Rp 3.250.000	Rp 3.470.000
	Total Biaya Produksi	Rp 68.187.500	Rp 76.470.000	
Februari	Biaya Bahan Baku	Rp 32.000.000	Rp 35.000.000	
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 1.000.000
		Bahan Penolong	Rp 2.400.000	Rp 3.200.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 300.000
		Total Biaya overhead	Rp 3.500.000	Rp 4.500.000
	Total Biaya Produksi	Rp 66.437.500	Rp 72.500.000	
Maret	Biaya Bahan Baku	Rp 29.050.000	Rp 33.000.000	
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik			

		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 300.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.300.000	Rp 3.400.000
	Total Biaya Produksi		Rp 63.287.500	Rp 69.400.000
April	Biaya Bahan Baku		Rp 34.000.000	Rp 35.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 280.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.500.000	Rp 3.980.000
	Total Biaya Produksi		Rp 68.437.500	Rp 71.980.000
Mei	Biaya Bahan Baku		Rp 36.000.000	Rp 45.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 600.000	Rp 600.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.300.000
		Biaya Lain-lain	Rp 400.000	Rp 380.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.000.000	Rp 3.280.000
	Total Biaya Produksi		Rp 69.937.500	Rp 81.280.000
Juni	Biaya Bahan Baku		Rp 45.000.000	Rp 46.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 1.000.000
		Bahan Penolong	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000

		Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 250.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.450.000	Rp 3.550.000
	Total Biaya Produksi		Rp 79.387.500	Rp 83.050.000
Juli	Biaya Bahan Baku		Rp 40.500.000	Rp 45.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 900.000	Rp 900.000
		Bahan Penolong	Rp 2.300.000	Rp 2.700.000
		Biaya Lain-lain	Rp 240.000	Rp 200.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.440.000	Rp 3.800.000
	Total Biaya Produksi		Rp 74.877.500	Rp 82.300.000
Agustus	Biaya Bahan Baku		Rp 31.500.000	Rp 35.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 300.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.300.000	Rp 3.900.000
	Total Biaya Produksi		Rp 65.737.500	Rp 71.900.000
September	Biaya Bahan Baku		Rp 31.500.000	Rp 34.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 700.000	Rp 700.000
		Bahan Penolong	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 320.000	Rp 320.000
	Total Biaya overhead		Rp 2.520.000	Rp 3.020.000

	Total Biaya Produksi	Rp 64.957.500	Rp 70.020.000
Oktober	Biaya Bahan Baku	Rp 34.000.000	Rp 37.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 800.000
	Bahan Penolong	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
	Biaya Lain-lain	Rp 320.000	Rp 300.000
	Total Biaya overhead	Rp 2.920.000	Rp 2.900.000
	Total Biaya Produksi	Rp 67.857.500	Rp 72.900.000
November	Biaya Bahan Baku	Rp 42.500.000	Rp 46.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 1.100.000
	Bahan Penolong	Rp 1.800.000	Rp 2.500.000
	Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 320.000
	Total Biaya overhead	Rp 2.950.000	Rp 3.920.000
	Total Biaya Produksi	Rp 76.387.500	Rp 83.420.000
Desember	Biaya Bahan Baku	Rp 34.400.000	Rp 37.500.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.100.000	Rp 1.300.000
	Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 2.800.000
	Biaya Lain-lain	Rp 450.000	Rp 400.000
	Total Biaya overhead	Rp 4.050.000	Rp 4.500.000
	Total Biaya Produksi	Rp 69.387.500	Rp 75.000.000

KEMBAR STEEL
Klasifikasi Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi
Periode 2019

Bulan	Jenis Biaya Produksi	Anggaran Biaya	Realisasi Biaya	
Januari	Biaya Bahan Baku	Rp 40.500.000	Rp 44.000.000	
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 1.000.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000
		Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 200.000
		Total Biaya overhead	Rp 3.150.000	Rp 3.700.000
	Total Biaya Produksi	Rp 74.587.500	Rp 80.700.000	
Februari	Biaya Bahan Baku	Rp 40.500.000	Rp 43.000.000	
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 800.000
		Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 330.000
		Total Biaya overhead	Rp 3.650.000	Rp 4.130.000
	Total Biaya Produksi	Rp 75.087.500	Rp 80.130.000	
Maret	Biaya Bahan Baku	Rp 40.000.000	Rp 46.000.000	
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 900.000	Rp 1.100.000
		Bahan Penolong	Rp 2.300.000	Rp 2.500.000
		Biaya Lain-lain	Rp 330.000	Rp 320.000
		Total Biaya overhead	Rp	Rp

		3.530.000	3.920.000
	Total Biaya Produksi	Rp 74.467.500	Rp 82.920.000
April	Biaya Bahan Baku	Rp 40.000.000	Rp 42.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000
	Bahan Penolong	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
	Biaya Lain-lain	Rp 320.000	Rp 300.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.720.000	Rp 3.800.000
	Total Biaya Produksi	Rp 74.657.500	Rp 78.800.000
Mei	Biaya Bahan Baku	Rp 42.000.000	Rp 46.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 700.000	Rp 700.000
	Bahan Penolong	Rp 2.400.000	Rp 2.500.000
	Biaya Lain-lain	Rp 400.000	Rp 400.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.500.000	Rp 3.600.000
	Total Biaya Produksi	Rp 76.437.500	Rp 82.600.000
Juni	Biaya Bahan Baku	Rp 40.000.000	Rp 42.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 800.000
	Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	Biaya Lain-lain	Rp 400.000	Rp 200.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.700.000	Rp 3.500.000
	Total Biaya Produksi	Rp 74.637.500	Rp 78.500.000

Juli	Biaya Bahan Baku	Rp 33.250.000	Rp 39.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 900.000
	Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 2.400.000
	Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 230.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.100.000	Rp 3.530.000
	Total Biaya Produksi	Rp 65.225.000	Rp 75.530.000
Agustus	Biaya Bahan Baku	Rp 36.000.000	Rp 38.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Bahan Penolong	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000
	Biaya Lain-lain	Rp 350.000	Rp 320.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.650.000	Rp 3.620.000
	Total Biaya Produksi	Rp 68.525.000	Rp 74.620.000
September	Biaya Bahan Baku	Rp 33.250.000	Rp 36.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik		
	Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 800.000
	Bahan Penolong	Rp 2.300.000	Rp 2.400.000
	Biaya Lain-lain	Rp 320.000	Rp 300.000
	Total Biaya overhead	Rp 3.420.000	Rp 3.500.000
	Total Biaya Produksi	Rp 67.607.500	Rp 72.500.000
Oktober	Biaya Bahan Baku	Rp 38.000.000	Rp 40.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000

	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 800.000	Rp 1.000.000
		Bahan Penolong	Rp 1.500.000	Rp 1.900.000
		Biaya Lain-lain	Rp 300.000	Rp 300.000
	Total Biaya overhead		Rp 2.600.000	Rp 3.200.000
	Total Biaya Produksi		Rp 71.537.500	Rp 76.200.000
November	Biaya Bahan Baku		Rp 40.000.000	Rp 44.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000
		Bahan Penolong	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
		Biaya Lain-lain	Rp 400.000	Rp 350.000
	Total Biaya overhead		Rp 3.400.000	Rp 4.550.000
	Total Biaya Produksi		Rp 74.337.500	Rp 81.550.000
Desember	Biaya Bahan Baku		Rp 40.000.000	Rp 41.000.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 30.937.500	Rp 33.000.000
	Biaya Overhead Pabrik			
		Biaya listrik dan telepon	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000
		Bahan Penolong	Rp 2.500.000	Rp 2.900.000
		Biaya Lain-lain	Rp 500.000	Rp 450.000
	Total Biaya overhead		Rp 4.000.000	Rp 4.550.000
	Total Biaya Produksi		Rp 74.937.500	Rp 78.550.000

PERSENTASE RASIO GROSS PROFIT MARGIN

RASIO GROSS PROFIT MARGIN

2015

Bulan	Laba Kotor	Penjualan		%
1	Rp 9.400.000	Rp 80.000.000	100	11,75
2	Rp 15.550.000	Rp 95.000.000	100	16,3684211
3	Rp 9.050.000	Rp 75.000.000	100	12,0666667
4	Rp 8.330.000	Rp 80.000.000	100	10,4125
5	Rp 12.650.000	Rp 80.000.000	100	15,8125
6	Rp 16.540.000	Rp 80.000.000	100	20,675
7	Rp 6.250.000	Rp 76.000.000	100	8,22368421
8	Rp 2.220.000	Rp 78.000.000	100	2,84615385
9	Rp 24.270.000	Rp 83.000.000	100	29,2409639
10	Rp 2.230.000	Rp 70.000.000	100	3,18571429
11	Rp 18.130.000	Rp 85.000.000	100	21,3294118
12	Rp 9.750.000	Rp 85.000.000	100	11,4705882

RASIO GROSS PROFIT MARGIN

2016

Bulan	Laba Kotor	Penjualan		%
1	Rp 11.400.000	Rp 90.000.000	100	12,6666667
2	Rp 6.650.000	Rp 90.000.000	100	7,38888889
3	Rp 21.750.000	Rp 92.000.000	100	23,6413043
4	Rp 16.550.000	Rp 98.000.000	100	16,8877551
5	Rp 14.750.000	Rp 90.000.000	100	16,3888889
6	Rp 21.270.000	Rp 94.000.000	100	22,6276596
7	Rp 18.750.000	Rp 93.000.000	100	20,1612903
8	Rp 12.520.000	Rp 95.000.000	100	13,1789474
9	Rp 18.400.000	Rp 95.000.000	100	19,3684211
10	Rp 16.350.000	Rp 91.000.000	100	17,967033
11	Rp 30.150.000	Rp 100.000.000	100	30,15
12	Rp 26.400.000	Rp 113.000.000	100	23,3628319

RASIO GROSS PROFIT MARGIN

2017

Bulan	Laba Kotor	Penjualan		%
1	Rp 13.650.000	Rp 90.000.000	100	15,1666667
2	Rp 16.100.000	Rp 90.000.000	100	17,8888889
3	Rp 13.550.000	Rp 90.000.000	100	15,0555556
4	Rp 9.150.000	Rp 90.000.000	100	10,1666667
5	Rp 11.950.000	Rp 90.000.000	100	13,2777778
6	Rp 11.490.000	Rp 90.000.000	100	12,7666667
7	Rp 14.900.000	Rp 90.000.000	100	16,5555556
8	Rp 9.820.000	Rp 88.000.000	100	11,1590909
9	Rp 25.550.000	Rp 92.000.000	100	27,7717391
10	Rp 22.900.000	Rp 95.000.000	100	24,1052632
11	Rp 19.350.000	Rp 92.000.000	100	21,0326087
12	Rp 21.150.000	Rp 95.000.000	100	22,2631579

RASIO GROSS PROFIT MARGIN

2018

Bulan	Laba Kotor	Penjualan		%
1	Rp 23.180.000	Rp 103.000.000	100	22,5048544
2	Rp 27.700.000	Rp 98.000.000	100	28,2653061
3	Rp 19.000.000	Rp 90.000.000	100	21,1111111
4	Rp 21.320.000	Rp 95.000.000	100	22,4421053
5	Rp 15.820.000	Rp 95.000.000	100	16,6526316
6	Rp 2.900.000	Rp 92.000.000	100	3,15217391
7	Rp 15.200.000	Rp 97.000.000	100	15,6701031
8	Rp 3.650.000	Rp 90.000.000	100	4,05555556
9	Rp 22.680.000	Rp 95.000.000	100	23,8736842
10	Rp 28.800.000	Rp 98.000.000	100	29,3877551
11	Rp 27.530.000	Rp 113.000.000	100	24,3628319
12	Rp 29.300.000	Rp 107.000.000	100	27,3831776

RASIO GROSS PROFIT MARGIN

2019

Bulan	Laba Kotor	Penjualan		%
1	Rp 23.100.000	Rp 106.000.000	100	21,7924528
2	Rp 22.690.000	Rp 102.000.000	100	22,245098
3	Rp 15.980.000	Rp 102.000.000	100	15,6666667
4	Rp 26.800.000	Rp 105.000.000	100	25,5238095
5	Rp 21.500.000	Rp 103.000.000	100	20,8737864
6	Rp 17.000.000	Rp 102.000.000	100	16,6666667
7	Rp 14.770.000	Rp 90.000.000	100	16,4111111
8	Rp 16.030.000	Rp 92.000.000	100	17,423913
9	Rp 17.700.000	Rp 93.000.000	100	19,0322581
10	Rp 24.700.000	Rp 102.000.000	100	24,2156863
11	Rp 25.550.000	Rp 108.000.000	100	23,6574074
12	Rp 15.650.000	Rp 105.000.000	100	14,9047619

PERSENTASE PERBANDINGAN BIAYA BAHAN BAKU

2015

BULAN	ST = (HSt x KSt) - (HS x KS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	TOTAL (%)
1	Rp 31.500.000	Rp 34.000.000	Rp 2.500.000	100	7,936507937
2	Rp 40.500.000	Rp 45.000.000	Rp 4.500.000	100	11,11111111
3	Rp 30.600.000	Rp 31.000.000	Rp 400.000	100	1,307189542
4	Rp 33.150.000	Rp 34.000.000	Rp 850.000	100	2,564102564
5	Rp 32.000.000	Rp 34.000.000	Rp 2.000.000	100	6,25
6	Rp 32.300.000	Rp 33.000.000	Rp 700.000	100	2,167182663
7	Rp 30.400.000	Rp 32.000.000	Rp 1.600.000	100	5,263157895
8	Rp 38.250.000	Rp 39.000.000	Rp 750.000	100	1,960784314
9	Rp 26.100.000	Rp 27.000.000	Rp 900.000	100	3,448275862
10	Rp 27.000.000	Rp 33.800.000	Rp 6.800.000	100	25,18518519

11	Rp 34.000.000	Rp 35.000.000	Rp 1.000.000	100	2,941176471
12	Rp 34.000.000	Rp 39.000.000	Rp 5.000.000	100	14,70588235
Total					84,8405559
Rata-rata					7,070046325
Tertinggi					25,18518519
Terendah					1,307189542

2016

BULAN	ST = (HSt x KSt) - (HS x KS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	Total (%)
1	Rp 40.850.000	Rp 41.000.000	Rp 150.000	100	0,367197062
2	Rp 38.250.000	Rp 43.000.000	Rp 4.750.000	100	12,41830065
3	Rp 36.000.000	Rp 36.500.000	Rp 500.000	100	1,388888889
4	Rp 38.250.000	Rp 39.500.000	Rp 1.250.000	100	3,267973856
5	Rp 36.000.000	Rp 37.000.000	Rp 1.000.000	100	2,777777778
6	Rp 34.800.000	Rp 37.000.000	Rp 2.200.000	100	6,32183908
7	Rp 34.000.000	Rp 35.000.000	Rp 1.000.000	100	2,941176471
8	Rp 37.800.000	Rp 46.000.000	Rp 8.200.000	100	21,69312169
9	Rp 34.000.000	Rp 38.500.000	Rp 4.500.000	100	13,23529412
10	Rp 34.000.000	Rp 39.800.000	Rp 5.800.000	100	17,05882353
11	Rp 28.000.000	Rp 31.500.000	Rp 3.500.000	100	12,5
12	Rp 43.200.000	Rp 51.500.000	Rp 8.300.000	100	19,21296296
Total					113,1833561
Rata-rata					9,431946341
Tertinggi					21,69312169
Terendah					0,367197062

2017

BULAN	ST = (HSt x KSt) - (HS x KS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	Total (%)
1	Rp 36.000.000	Rp 36.500.000	Rp 500.000	100	1,388888889
2	Rp 32.400.000	Rp 36.000.000	Rp 3.600.000	100	11,11111111
3	Rp 32.000.000	Rp 36.000.000	Rp 4.000.000	100	12,5
4	Rp 34.000.000	Rp 44.000.000	Rp 10.000.000	100	29,41176471
5	Rp 38.250.000	Rp 42.000.000	Rp 3.750.000	100	9,803921569
6	Rp 32.000.000	Rp 36.000.000	Rp 4.000.000	100	12,5
7	Rp 38.250.000	Rp 39.000.000	Rp 750.000	100	1,960784314
8	Rp 38.250.000	Rp 41.000.000	Rp 2.750.000	100	7,189542484
9	Rp 28.700.000	Rp 29.000.000	Rp 300.000	100	1,045296167
10	Rp 32.000.000	Rp 33.800.000	Rp 1.800.000	100	5,625
11	Rp 28.000.000	Rp 33.000.000	Rp 5.000.000	100	17,85714286
12	Rp 34.000.000	Rp 38.000.000	Rp 4.000.000	100	11,76470588
Total					122,158158
Rata-rata					10,1798465
Tertinggi					29,41176471
Terendah					1,045296167

2018

BULAN	ST = (HSt x KSt) - (HS x KS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	Total (%)
1	Rp 34.000.000	Rp 40.000.000	Rp 6.000.000	100	17,64705882
2	Rp 32.000.000	Rp 35.000.000	Rp 3.000.000	100	9,375
3	Rp 29.050.000	Rp 33.000.000	Rp 3.950.000	100	13,59724613
4	Rp 34.000.000	Rp 35.000.000	Rp 1.000.000	100	2,941176471

5	Rp 36.000.000	Rp 45.000.000	Rp 9.000.000	100	25
6	Rp 45.000.000	Rp 46.500.000	Rp 1.500.000	100	3,333333333
7	Rp 40.500.000	Rp 45.500.000	Rp 5.000.000	100	12,34567901
8	Rp 31.500.000	Rp 35.000.000	Rp 3.500.000	100	11,11111111
9	Rp 31.500.000	Rp 34.000.000	Rp 2.500.000	100	7,936507937
10	Rp 34.000.000	Rp 37.000.000	Rp 3.000.000	100	8,823529412
11	Rp 42.500.000	Rp 46.500.000	Rp 4.000.000	100	9,411764706
12	Rp 34.400.000	Rp 37.500.000	Rp 3.100.000	100	9,011627907
Total					130,5340348
Rata-rata					10,87783624
Tertinggi					25
Terendah					2,941176471

2019

BULAN	ST = (HSt x KSt) - (HS x KS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	Total (%)
1	Rp 40.500.000	Rp 44.000.000	Rp 3.500.000	100	8,641975309
2	Rp 40.500.000	Rp 43.000.000	Rp 2.500.000	100	6,172839506
3	Rp 40.000.000	Rp 46.000.000	Rp 6.000.000	100	15
4	Rp 40.000.000	Rp 42.000.000	Rp 2.000.000	100	5
5	Rp 42.000.000	Rp 46.000.000	Rp 4.000.000	100	9,523809524
6	Rp 40.000.000	Rp 42.000.000	Rp 2.000.000	100	5
7	Rp 33.250.000	Rp 39.000.000	Rp 5.750.000	100	17,29323308
8	Rp 36.000.000	Rp 38.000.000	Rp 2.000.000	100	5,555555556
9	Rp 33.250.000	Rp 36.000.000	Rp 2.750.000	100	8,270676692
10	Rp 38.000.000	Rp 40.000.000	Rp 2.000.000	100	5,263157895
11	Rp 40.000.000	Rp 44.000.000	Rp 4.000.000	100	10

12	Rp 40.000.000	Rp 41.000.000	Rp 1.000.000	100	2,5
Total					98,22124756
Rata-rata					8,185103964
Tertinggi					17,29323308
Terendah					2,5

**PERSENTASE PERBANDINGAN BIAYA TENAGA KERJA
LANGSUNG**

2015

BULAN	ST = (TUS _t x JKSt) - (TUS x JKS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	Total (%)
1	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
2	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
3	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
4	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
5	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
6	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
7	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
8	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
9	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
10	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
11	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
12	Rp 26.250.000	Rp 30.000.000	Rp 3.750.000	100	14,2857143
Total					171,42857
Rata-rata					14,285714
Tertinggi					14,285714
Terendah					14,285714

2016

BULAN	ST = (TUS _t x JKSt) - (TUS x JKS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	Total (%)
1	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
2	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
3	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
4	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
5	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
6	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
7	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
8	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
9	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
10	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
11	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
12	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
Total					171,42857
Rata-rata					14,285714
Tertinggi					14,285714
Terendah					14,285714

2017

BULAN	ST = (TUS _t x JKSt) - (TUS x JKS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	Total (%)
1	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
2	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
3	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
4	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667

5	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
6	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
7	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
8	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
9	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
10	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
11	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
12	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
Total					80
Rata-rata					6,6666667
Tertinggi					6,6666667
Terendah					6,6666667

2018

BULAN	ST = (TUS _t x JKSt) - (TUS x JKS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	Total (%)
1	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
2	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
3	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
4	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
5	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
6	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
7	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
8	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
9	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
10	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
11	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667

12	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
Total					80
Rata-rata					6,66666667
Tertinggi					6,66666667
Terendah					6,66666667

2019

BULAN	ST = (TUS _t x JKSt) - (TUS x JKS)		TOTAL	Persentase	
	Biaya Standar	Biaya Realisasi	(+) Naik/ (-) Turun	%	Total (%)
1	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
2	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
3	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
4	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
5	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
6	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
7	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
8	Rp 28.875.000	Rp 33.000.000	Rp 4.125.000	100	14,2857143
9	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
10	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
11	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
12	Rp 30.937.500	Rp 33.000.000	Rp 2.062.500	100	6,66666667
Total					95,238095
Rata-rata					7,9365079
Tertinggi					14,285714
Terendah					6,6666667

DATA UNTUK DI INPUT KE APLIKASI EViews

No	Tahun	Bulan	X2_Biaya_TKL	X1_Biaya_BBL	Y_Rasio_Gross_Profit_Margin
1	2015	Januari	14,28571429	7,936507937	11,75
2	2015	Februari	14,28571429	11,11111111	16,36842105
3	2015	Maret	14,28571429	1,307189542	12,06666667
4	2015	April	14,28571429	2,564102564	10,4125
5	2015	Mei	14,28571429	6,25	15,8125
6	2015	Juni	14,28571429	2,167182663	20,675
7	2015	Juli	14,28571429	5,263157895	8,223684211
8	2015	Agustus	14,28571429	1,960784314	2,846153846
9	2015	September	14,28571429	3,448275862	29,24096386
10	2015	Oktober	14,28571429	25,18518519	3,185714286
11	2015	Nopember	14,28571429	2,941176471	21,32941176
12	2015	Desember	14,28571429	14,70588235	11,47058824
13	2016	Januari	14,28571429	0,367197062	12,66666667
14	2016	Februari	14,28571429	12,41830065	7,388888889
15	2016	Maret	14,28571429	1,388888889	23,64130435
16	2016	April	14,28571429	3,267973856	16,8877551
17	2016	Mei	14,28571429	2,777777778	16,38888889
18	2016	Juni	14,28571429	6,32183908	22,62765957
19	2016	Juli	14,28571429	2,941176471	20,16129032
20	2016	Agustus	14,28571429	21,69312169	13,17894737
21	2016	September	14,28571429	13,23529412	19,36842105
22	2016	Oktober	14,28571429	17,05882353	17,96703297
23	2016	Nopember	14,28571429	12,5	30,15
24	2016	Desember	14,28571429	19,21296296	23,36283186
25	2017	Januari	6,666666667	1,388888889	15,16666667
26	2017	Februari	6,666666667	11,11111111	17,88888889
27	2017	Maret	6,666666667	12,5	15,05555556
28	2017	April	6,666666667	29,41176471	10,16666667
29	2017	Mei	6,666666667	9,803921569	13,27777778
30	2017	Juni	6,666666667	12,5	12,76666667
31	2017	Juli	6,666666667	1,960784314	16,55555556
32	2017	Agustus	6,666666667	7,189542484	11,15909091
33	2017	September	6,666666667	1,045296167	27,77173913
34	2017	Oktober	6,666666667	5,625	24,10526316
35	2017	Nopember	6,666666667	17,85714286	21,0326087
36	2017	Desember	6,666666667	11,76470588	22,26315789

37	2018	Januari	6,666666667	17,64705882	22,50485437
38	2018	Februari	6,666666667	9,375	28,26530612
39	2018	Maret	6,666666667	13,59724613	21,11111111
40	2018	April	6,666666667	2,941176471	22,44210526
41	2018	Mei	6,666666667	25	16,65263158
42	2018	Juni	6,666666667	3,333333333	3,152173913
43	2018	Juli	6,666666667	12,34567901	15,67010309
44	2018	Agustus	6,666666667	11,11111111	4,055555556
45	2018	September	6,666666667	7,936507937	23,87368421
46	2018	Oktober	6,666666667	8,823529412	29,3877551
47	2018	Nopember	6,666666667	9,411764706	24,36283186
48	2018	Desember	6,666666667	9,011627907	27,38317757
49	2019	Januari	6,666666667	8,641975309	21,79245283
50	2019	Februari	6,666666667	6,172839506	22,24509804
51	2019	Maret	6,666666667	15	15,66666667
52	2019	April	6,666666667	5	25,52380952
53	2019	Mei	6,666666667	9,523809524	20,87378641
54	2019	Juni	6,666666667	5	16,66666667
55	2019	Juli	14,28571429	17,29323308	16,41111111
56	2019	Agustus	14,28571429	5,555555556	17,42391304
57	2019	September	6,666666667	8,270676692	19,03225806
58	2019	Oktober	6,666666667	5,263157895	24,21568627
59	2019	Nopember	6,666666667	10	23,65740741
60	2019	Desember	6,666666667	2,5	14,9047619

HASIL PENGELOLAAN DATA EVIEWS

Hasil Uji Regresi, Uji f dan Uji t

Dependent Variable: Y_GPM
Method: Least Squares
Date: 11/04/20 Time: 17:29
Sample (adjusted): 2015M01 2017M07
Included observations: 31 after adjustments

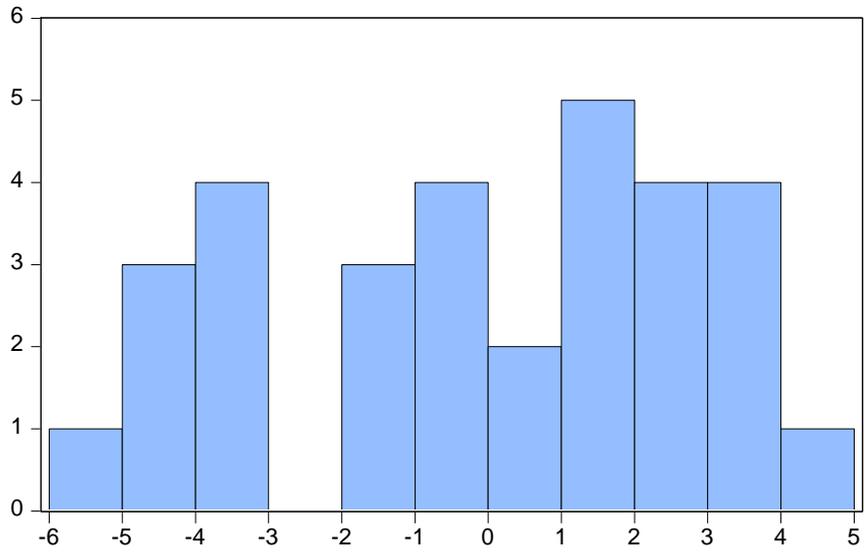
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.07594	1.859952	12.94439	0.0000
X1_BIAYA__BBL	-0.128744	0.090509	-1.422449	0.1659
X2_BIAYA__TKL	-0.473717	0.143301	-3.305748	0.0026
R-squared	0.301206	Mean dependent var	18.02427	
Adjusted R-squared	0.251292	S.D. dependent var	3.475376	
S.E. of regression	3.007170	Akaike info criterion	5.131642	
Sum squared resid	253.2060	Schwarz criterion	5.270415	
Log likelihood	-76.54045	Hannan-Quinn criter.	5.176878	
F-statistic	6.034520	Durbin-Watson stat	1.859779	
Prob(F-statistic)	0.006620			

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/04/20 Time: 17:47
Sample: 2015M01 2019M12
Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.459422	11.85903	NA
X1_BIAYA__BBL	0.008192	3.717052	1.012043
X2_BIAYA__TKL	0.020535	8.203783	1.012043

Hasil Uji Normalitas Data



Series: Residuals	
Sample 2015M01 2017M07	
Observations 31	
Mean	-8.88e-16
Median	0.490357
Maximum	4.027022
Minimum	-5.073596
Std. Dev.	2.905202
Skewness	-0.293224
Kurtosis	1.768576
Jarque-Bera	2.402919
Probability	0.300755